



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

**PENGARUH KURS, INFLASI DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH
PADA BANK SYARIAH INDONESIA KANTOR
CABANG PEMBANTU SAROLANGUN
PROVINSI JAMBI**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Magister
Ekonomi Dalam Konsentrasi Perbankan Dan Lembaga
Keuangan Syariah**



OLEH:

**MAWADDAH
NIM: 802202006**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDIN JAMBI
2023**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM AGAMA NEGERI
SULTAN THAHA SAIFUDIN JAMBI
PASCASARJANA**

Alamat Jalan Arif Rahman Hakim Telanai Pura Jambi, Tlp. (0741)60731 Fax(0741)60548,
e-mail: ppsainsts@yahoo.com

Jambi, Mei 2023

Pembimbing I : Dr. Nazori Madjid, M.Si
Pembimbing II : Dr. Sayid Syech, M.Sc

Alamat: Pascasarjana UIN STS Jambi
Jl. Arif Rahman Hakim
Telanaipura Jambi

Kepada Yth.
Bapak Direktur
Pascasarjana UIN
di-
JAMBI

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Pascasarjana UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara Mawaddah NIM: 802202006 dengan judul "Pengaruh Kurs, Inflasi dan Pertumbuhan ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Sarolangun Provinsi Jambi" telah dapat diajukan untuk ujian tesis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister (S2) Program Studi Ekonomi Syariah dalam konsentrasi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah (PLKS) pada Pascasarjana UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan pada bapak/ibu, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. M. Nazori Madjid, M.Si

Pembimbing II

Dr. Sayid Syech, M.Sc



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM AGAMA NEGERI
SULTAN THAHA SAIFUDIN JAMBI
PASCASARJANA**

Jl Arif Rahman Hakim Telanai Pura Jambi, Tlp. (0741)60731 Fax
(0741)60548, e-mail: ppsainsts@yahoo.com

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mawaddah
NIM : 802202006
Tempat/Tanggal Lahir : Penegah, 03 Maret 1993
Prodi : Ekonomi Syariah
Alamat : Desa Penegah Kec. Pelawan Sarolangun

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya tesis yang berjudul: Pengaruh Kurs, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Sarolangun Provinsi Jambi adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan Pascasarjana UIN STS Jambi termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui tesis ini.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, Mei 2023

nulis






Mawaddah

802202006



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

JL. Arif Rahman Hakim Telaipura Jambi, Telp. (0741)60731
e-mail : pasca@uinjambi.ac.id

PERSETUJUAN PENGESAHAN TESIS	
Pembimbing I  <u>Dr. M. Nazori Madij, M.Si</u> Jambi, Agustus 2023	Pembimbing II  <u>Dr. Sayid Syech, M.Sc</u> Jambi, Agustus 2023
Mengetahui, Wakil Direktur  <u>Dr. Badarussyamsi, S.Ag., M.A</u> NIP 197602102009011009	
Nama : Mawaddah NIM : 802202006 Judul Tesis : "Pengaruh Kurs, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Sarolangun Provinsi Jambi"	

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



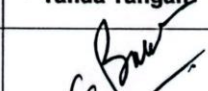

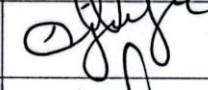


PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
JL. Arif Rahman Hakim Telaipura Jambi, Telp. (0741)60731
e-mail : pasca@uinjambi.ac.id

PENGESAHAN TESIS


Tesis dengan judul **“Pengaruh Kurs, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Sarolangun Provinsi Jambi”** Yang telah mengikuti Ujian Tesis di Pascasarjana UIN STS Jambi pada:

Hari/Tanggal : Senin, 26 Juni 2023
Jam : 13.00 -14.30 WIB
Tempat : (Aplikasi Zoom) Online
Nama/Nim : Mawaddah/802202006
Judul : **“Pengaruh Kurs, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Sarolangun Provinsi Jambi”**

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang di atas dan telah di terima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar magister (S2) Program studi Ekonomi Syariah dalam konsentrasi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah Pascasarjana UIN STS Jambi.

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Bahrul Ma'ani, M.Ag (Ketua Sidang)		06 / 08 23
2	Dr. M. Nazori Madjid, M.Si (Pembimbing I)		29 / 08 23
3	Dr. Sayid Syech, M.Sc (Pembimbing II)		28 / 08 23
4	Dr. Novi Mubyarto, M.E (Penguji I)		06 / 09 23
5	Titin Agustin Nengsih, S.Si., M.Si., Ph.D (Penguji II)		07 / 09 23

Jambi, Agustus 2023
An. Direktur
Wakil Direktur


Dr. Badarussyamsi, S.Ag.,M.A
NIP 197602102009011009

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹

¹ Q.S Al-Hasyr / 59:18.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Puji syukur kepada Allah SWT. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya tesis ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada nabi kita Muhammad SAW.

Karya ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tua ku tercinta, Ibunda Nurhayana dan Ayahanda Mukhtar. B Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih, kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga untuk ku yang haus akan ilmu dan pengalaman, yang tak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat kesehatan, rezeki dan kebahagiaan.

Suamiku tercinta, Aan Tohir Efendi, S.Kom terima kasih selalu menguatkan selama pembuatan tesis ini. Semoga setelah ini, Allah menambahkan kebahagiaan dalam rumah tangga kita dengan menghadirkan malaikat kecil untuk kita jaga dan cintai bersama. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberkahimu dalam setiap langkah.

Teruntuk abangku Lakoni Qodri, S.S. M.Pd, Syahrul Azmi, S.Pd, dan kakakku Husnawati, S.Pd, Muzaidah, S.Pd, serta keponakanku Dr. Hadi Toyib, M.Pd terima kasih atas bantuan, motivasi dan dukungannya selama ini. Dan untuk diri sendiri terima kasih telah kuat pada setiap langkah dalam proses penulisan tesis untuk mencapai gelar Magister ini dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan melindungi kita semua.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah kurs, inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Sarolangun periode 2017-2021 dan menganalisis apakah kurs, inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Adapun sumber data yang di gunakan adalah data sekunder berupa data time series periode 2017-2021 yang di peroleh dari website resmi BI, BPS Kabupaten Sarolangun dan Bungo serta Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun. Metode pengumpulan data yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan analisa data yang dilakukan diperoleh kesimpulan Kurs (X1), Inflasi (X2), Pertumbuhan Ekonomi/PDRB (X3) berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) pada Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun Provinsi Jambi. Secara parsial Kurs (X1) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah/NPF (Y) pada Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun, Inflasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah/NPF (Y), Pertumbuhan Ekonomi/PDRB (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah/NPF (Y).

Kata kunci: *Pembiayaan Bermasalah, Kurs, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi*

Abstract

This research aims to analyze whether the exchange rate, inflation and economic growth simultaneously influence problematic financing at Bank Syariah Indonesia Sarolangun Sub-Branch Office for the 2017-2021 period and analyze whether the exchange rate, inflation and economic growth partially influence problematic financing at Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun. This research uses associative quantitative methods. The data source used is secondary data in the form of time series data for the 2017-2021 period which was obtained from the official BI website, BPS Sarolangun and Bungo Regency and Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun. Data collection methods are documentation and literature study. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis.

Based on the data analysis carried out, it was concluded that the Exchange Rate (X1), Inflation (X2), Economic Growth/GDP (X3) had a simultaneous influence on non-performing financing (NPF) at Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun, Jambi Province. Partially, the exchange rate (X1) has no effect on problem financing/NPF (Y) at Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun, Inflation (X2) has a positive and significant effect on problem financing/NPF (Y), Economic Growth/GDP (X3) has a negative effect and significant to non-performing financing/NPF (Y).

Keywords: Problematic Financing, Exchange Rate, Inflation, and Economic Growth

الملخص

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل هل لسعر الصرف والتضخم والنمو الاقتصادي لهم تأثير متزامن على مشاكل التمويل في بنك الشريعة الاندونيسية KCP سرالنجون للفترة 2017-2021. وتحليل هل لسعر الصرف والتضخم والنمو الاقتصادي لهم تأثير جزئي على مشاكل التمويل في بنك الشريعة الاندونيسية KCP سرالنجون.

يستخدم هذه الدراسة منهج الكمية النقاية. و مصدر البيانات بيانات ثانوية في شكل بيانات سلاسل زمنية للفترة 2017-2021 التي توجد من موقع الرسمي لبنك الاندونيسي، BPS بريجنسي سرالنجون و بونجو و بنك الشريعة الاندونيسية KCP سرالنجون. جمع البيانات بطرق التوثيق ودراسة الأدبيات. استخدم تقنيات تحليل البيانات تحليل الانحدار الخطي المتعدد.

تحليلا على البيانات التي قد فعلت، وجد الحاصل إلى أن سعر الصرف (X1)، والتضخم (X2)، والنمو الاقتصادي/النتاج المحلي الإجمالي (X3) كان لهم تأثير متزامن على مشاكل التمويل (NPF) في بنك الشريعة الاندونيسية KCP سرالنجون بمحافظة جامبي. جزئياً، لسعر الصرف (X1) أي تأثير على مشاكل التمويل NPF (Y) في بنك الشريعة الاندونيسية KCP سرالنجون، والتضخم (X2) له تأثير إيجابي وهام على مشاكل التمويل / NPF (Y)، والنمو الاقتصادي/النتاج المحلي الإجمالي (X3) له تأثير سلبي وهام على مشاكل التمويل / NPF (Y).

الكلمات المفتاحية: مشاكل التمويل، سعر الصرف، التضخم والنمو الاقتصادي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengharap ridho Allah yang maha kuasa dan dengan rasa syukur yang mendalam, atas segala karunia dan RidhoNya, sehingga tesis dengan judul **“Pengaruh Kurs, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Sarolangun Provinsi Jambi”** ini dapat diselesaikan. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister (S2) pada jurusan Ekonomi Syariah dengan konsentrasi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah (PLKS) Pascasarjana UIN STS Jambi.

Tentunya dalam penyelesaian tesis ini tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Banyak kendala dan kesulitan yang bersifat teknis serta kendala akademis maupun kendala lainnya yang ditemukan. Sehubungan dengan telah selesainya tesis ini, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih terutama kepada Bapak Dr. M. Nazori Madjid, M.Si selaku pembimbing satu dan Bapak Dr. Sayid Syech, M.Sc selaku pembimbing dua yang telah membimbing pengerjaan tesis ini dari awal hingga akhir. Penulis juga tak luput mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Suaidi, MA.,Ph.D selaku Rektor UIN STS Jambi
2. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Syukri, SS., M. Ag selaku direktur Pascasarjana UIN STS Jambi
3. Bapak Dr. Badarussyamsi, S.Ag.,MA, selaku wakil direktur pascasarjana UIN STS Jambi Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN STS Jambi
4. Dr. H. Bahrul Ma’ani, M.Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri STS Jambi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana UIN STS Jambi yang telah banyak memberikan saya ilmu selama masa perkuliahan di Program Studi Ekonomi Syariah.

6. Bapak dan Ibu Staff pegawai Pascasarjana UIN STS Jambi yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada saya dalam proses akademisi dan administrasi.
7. Bapak dan Ibu pimpinan serta karyawan BSI KCP Sarolangun.
8. Teman-teman lokal A Ekonomi Syariah (PLKS) tahun 2021 Pascasarjana UIN STS Jambi.
9. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana UIN STS Jambi
10. Semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini yang tidak dapat disebut satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini, saran dan tanggapan guna menyempurnakan tesis ini sangat lah dibutuhkan. Dengan segala syukur kepada Allah, akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.

Jambi, 05 Mei 2023

Penulis,



Mawaddah

802202006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
TRANSLITERASI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, HIPOTESIS DAN PENELITIAN YANG RELEVAN	
A. Landasan Teori	14
1. Bank syariah	14
2. Pembiayaan Bermasalah	17
3. Kurs	27
4. Inflasi	38
5. Pertumbuhan Ekonomi	47
B. Kerangka Berfikir	64
C. Penelitian yang relevan	68

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

D. Hipotesis Penelitian	71
-------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	73
B. Populasi dan Sampel	73
C. Teknik Pengumpulan Data	74
D. Jenis dan Sumber Data	74
E. Teknik Analisis Data	75
F. Hipotesis Statistik.....	82
G. Rencana dan Waktu Penelitian	83
H. Pengembangan Instrumen	84

BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN, HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	86
B. Hasil Penelitian	89
C. Pembahasan Penelitian	106

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	116
B. Implikasi.....	117
C. Rekomendasi.....	117
D. Saran	118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Perkembangan Kurs, Inflasi dan PDRB periode 2017-2021 ..	5
Tabel 3.1 : Rencana Jadwal Penelitian	83
Tabel 4.1 : Statistik deskriptif	93
Tabel 4.2 : Hasil uji linearitas	96
Tabel 4.3 : Hasil uji multikolonieritas	97
Tabel 4.4 : Hasil uji Autokorelasi	98
Tabel 4.5 : Hasil uji heteroskedastisitas	99
Tabel 4.6 : Hasil regresi linier berganda	100
Tabel 4.7 : Hasil uji Simultan	103
Tabel 4.8 : Hasil uji Parsial	103
Tabel 4.9 : Uji determinasi	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir.....	64
Gambar 2.2 : Model Penelitian.....	67
Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas.....	95
Gambar 4.2 : Grafik Kurs Spot Dunia 2017-2021.....	107
Gambar 4.3 : Grafik Inflasi Kabupaten Bungo 2017-2021.....	110
Gambar 4.4 : PDRB Kabupaten Sarolangun 2017-2021.....	113

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Curriculum Vitae
- Lampiran 2 : Data Hasil Penelitian
- Lampiran 3 : Pengujian Persyaratan Analisis
- Lampiran 4 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Riset

TRANSLITERASI

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	"	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Th	ص	S	م	M
ج	J	ض	Sh	ن	N
ح	H	ط	T	و	W
خ	Kh	ظ	Zh	ه	H
د	D	ع	"	لأ	"
ذ	Dz	غ	Gh	ء	H
ر	R	ف	P	ي	Y

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang No 10 Tahun 1998 bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun dalam bentuk lainya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan syariah di Indoensia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah.² Undang-undang terbaru mengenai perbankan syariah adalah UU No 21 tahun 2008, pada pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa perbankan syariah ialah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan unit usaha syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.³

Bank syariah merupakan salah satu lembaga intermediasi antar pihak investor yang menginvestasikan dananya di Bank kemudian pihak bank menyalurkan dananya kepada orang lain yang membutuhkan dana. Adanya bank syariah dalam kegiatan perbankan di Indonesia ini bertujuan sebagai upaya masyarakat muslim untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Kegiatan bank umum syariah yang berjalan sesuai dengan koridor kaidah agama Islam seperti menghindari *riba*, *gharar*, dan *maysir* serta hal-hal lain yang dilarang dalam agama Islam merupakan salah satu upaya dari bank umum syariah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terutama kaum muslim. Hal ini pula tertuang dalam firman Allah yang terkandung dalam Qs. An-Nisa' ayat 29 yang berbunyi:

²Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gemma Insani Press, 2001), 26.

³Khairul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 16.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa segala bentuk kegiatan muamalah yang dilakukan oleh bank syariah selaku lembaga intermediasi haruslah dikelola dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan dengan adil dan bijaksana. Perbankan syariah wajib menjaga harta dari para nasabah karena harta tersebut adalah bentuk amanah.

Dalam pembangunan ekonomi suatu negara, sektor perbankan merupakan salah satu pilar perekonomian yang mempunyai peran penting. Dalam menjalankan usahanya bank berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana. Pembiayaan bagi bank syariah merupakan sumber pendapatan terbesar. Permintaan pembiayaan dari masyarakat yang semakin meningkat akan membuat bank sebagai penyalur dana kepada masyarakat berjalan sesuai perannya. Namun di sisi lain, peningkatan pembiayaan juga akan berpotensi menimbulkan risiko yaitu pembiayaan bermasalah yang pada bank syariah disebut *non performing financing (NPF)*.

Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu risiko besar yang terdapat dalam dunia perbankan dan memberikan dampak yang buruk, salah satunya adalah tidak terlunasinya pembiayaan sebagian atau seluruhnya karena semakin besar pembiayaan bermasalah maka akan berdampak buruk terhadap tingkat kesehatan likuiditas bank dan ini berpengaruh juga pada tingkat kepercayaan pada deposan yang

⁴ Q.S. An-Nisa/ 4:29.



menitipkan dananya.⁵ Besaran rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang diperbolehkan bank Indonesia adalah maksimal 5% jika melebihi angka 5% tersebut maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.⁶ NPF yang tinggi merupakan penanda gagalnya kinerja sebuah bank di dalam pengelolaan bisnis sektor perbankan yang memberi dampak pada kinerja bank, diantaranya permasalahan yang timbul dari adanya NPF yang besar merupakan permasalahan likuiditas (phak ketiga tidak mampu membayar), rentabilitas (penagihan pembiayaan yang tidak bisa tertagih), solvabilitas (penurunan modal).

Industri Bank syariah mencatatkan rasio pembiayaan bermasalah (*non performing financing/NPF*) gross pada level 3,83% pada akhir Juni 2018. Rasio NPF tersebut terendah sejak Mei 2014 silam. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah Indonesia, nilai pembiayaan bermasalah dari 13 bank umum syariah (BUS) mencapai Rp 7,27 triliun secara bruto. Adapun secara neto, pembiayaan bermasalah itu mencapai Rp 4,05 triliun atau setara dengan 2,13%. Adapun total pembiayaan dari bank syariah mencapai Rp 189,68 triliun pada Juni 2018, naik 2,2% dibandingkan dengan setahun sebelumnya yang tercatat Rp 185,57 triliun. Tingginya NPF dari 13 Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh memburuknya beberapa bank syariah besar, seperti Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia. BSM mencatatkan rasio NPF sebesar 4,53% pada akhir 2017 dan 4,92% pada akhir 2016. Sementara itu, BRI Syariah mencatatkan NPF pada level 6,43% pada akhir 2017 dan 4,57% pada akhir 2016. Pada Juni 2018, rasio NPF BSM membaik ke level 3,97% pada Juni 2018, sementara NPF BRI Syariah masih betah di level 5,13%⁷.

⁵ Amir Hamzah, "Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2017)," *Journal of Islamic Finance and Accounting* 1, no. 2 (2018): 74, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ieconomics/article/view/1021>.

⁶ Amir Hamzah, "Pengaruh Faktor Makro Ekonomi," 74.

⁷ <https://keuangan.kontan.co.id/news/npf-masih-tinggi-perbankan-syariah-siapkan-strategi> di akses pada 12 Januari 2022.



Sementara itu persentase *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun selama tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi dimana *Non Performing Financing*(NPF) tahun 2017 sebesar 3,21 persen pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 3.28 persen. Namun pada tahun 2019 *Non Performing Financing* Bank Syariah mengalami penurunan menjadi 2.08 persen kemudian pada tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan kembali sebesar 2.40 persen pada tahun 2020 menjadi 2.62 persen di tahun 2021.⁸ Nilai NPF yang berfluktuatif mengakibatkan ketidakstabilan pendapatan bank. Meskipun hal tersebut menandakan tidak terjadi kredit bermasalah pada BSI KCP Sarolangun karena masih dalam batas kategori toleransi dibawah 5 persen namun bank tetap harus antisipasi terhadap resiko yang menyebabkan pembiayaan bermasalah.

Meski pada Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun tidak memikul sendiri tanggung jawab akan risiko yang mungkin terjadi karena terdapat konsep bagi hasil, namun tidak menutup kemungkinan membuat Bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran rentan terkena pembiayaan bermasalah. Bank harus memperhatikan berbagai factor dan aspek-aspek penting dalam mengambil keputusan ketika menyalurkan dana kepada masyarakat. Itulah mengapa Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun dipilih sebagai tempat penelitian.

Pembiayaan bermasalah yang terjadi dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Pengaruh internal merupakan pengaruh yang berasal dari kegiatan operasional didalam perbankan itu sendiri yang tertuang dalam kinerja keuangan. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah adalah krisis ekonomi atau terjadinya perubahan makroekonomi. Perkembangan ekonomi yang tidak pasti yang tercermin

⁸ Syarif Hidayat, Wawancara dengan penulis 12 januari 2022.



dari perubahan makroekonomi dapat menyebabkan penurunan atau bahkan kenaikan tingkat pembiayaan bermasalah.⁹

Beberapa indikator makroekonomi yang mempunyai hubungan dengan tingkat pembiayaan bermasalah jika melihat kondisi perekonomian Indonesia saat ini, yang menjadi sebuah perhatian publik diantaranya yaitu kondisi nilai tukar (kurs), tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi.

Tabel 1.1
Perkembangan Kurs (Nilai Tukar), Inflasi, dan Pertumbuhan
Ekonomi (PDRB) Periode 2017-2021

Tahun	Kurs	Inflasi	PDRB
2017	13.548	4.18	9,782,796.61
2018	14.481	2.44	10,244,355.16
2019	13.901	2.62	10,717,000.75
2020	14.105	2.31	10,690,000.79
2021	14.269	1.66	11,397,000.73

Sumber : Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik, data diolah.

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa kurs rupiah terhadap dollar AS terjadi secara fluktuatif. Kurs mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 13.548 menjadi 14.481 pada tahun 2018. Namun pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 13.901. Pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan lagi menjadi 14.269. Berbeda dengan inflasi yang mengalami penurunan. Tingkat inflasi tertinggi terjadi pada bulan Juni 2017 sebesar 4,18 persen. Sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada bulan Agustus 2021 sebesar 1.66 %. Sama halnya dengan Kurs, PDRB Kabupaten Sarolangun selama 5 tahun terakhir sejak tahun 2017-2021 cenderung meningkat. Dimana pada tahun 2017 PDRB

⁹ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Praktik* (Jakarta: Kencana, 2013), 125.



Kabupaten Sarolangun sebesar Rp. 9.782.796,61 dan terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2019 menjadi sebesar Rp. 10.717.000,75,-. Namun pada tahun 2020 PDRB kabupaten Sarolangun mengalami penurunan menjadi sebesar Rp.10.690.000,79,- dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 11.397.000,73,-.

Apabila suatu indikator makroekonomi baik, maka akan berdampak baik bagi tingkat pembiayaan bermasalah. Akan tetapi apabila suatu indikator makroekonomi buruk, maka akan memberi pengaruh yang buruk pula terhadap tingkat pembiayaan bermasalah. Pengaruh faktor makroekonomi tersebut bisa berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap pembiayaan bermasalah bank syariah.

Salah satu penggerak pertumbuhan perekonomian adalah kredit yang produktif. Pemberian kredit yang produktif oleh perbankan dapat menjadi salah satu pendorong pergerakan perekonomian. Ketika kredit-kredit produktif, maka akan meningkatkan investasi dan aktivitas transaksi perdagangan. Investasi pada akhirnya akan meningkatkan uang beredar, meningkatkan skala perekonomian, serta menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran.

Faktor eksternal yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah pertama yaitu Kurs (nilai tukar). Nilai tukar dalam manajemen keuangan didefinisikan sebagai suatu tingkatan dari mata uang yang akan dilakukan pertukaran dengan mata uang lainnya.¹⁰ Nilai tukar yang berdasarkan pada kekuatan pasar akan selalu berubah disetiap kali nilai-nilai salah satu dari dua komponen mata uang berubah. Sebuah mata uang akan cenderung menjadi lebih berharga bila permintaan menjadi lebih besar dari pasokan yang tersedia. Nilai akan menjadi berkurang bila permintaan kurang dari suplai yang tersedia.

Pada periode penelitian nilai tukar mata uang naik dan turun, mengikuti mekanisme pasar. Ketika nilai rupiah melemah/turun pihak bank akan menanggung risiko yang cukup tinggi, usaha nasabah bank akan

¹⁰ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Kanisius, 20017), 70.

berisiko mengalami penurunan jika bahan baku yang digunakan dalam usahanya berasal dari impor. Dengan demikian, pendapatan yang diperoleh nasabah dari kegiatan usaha yang dilakukan pun menurun sehingga mengakibatkan nasabah tidak dapat membayar angsuran kepada bank. Hal tersebut dapat meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah pada bank syariah yang dapat di lihat dari nilai NPF yang meningkat.

Berdasarkan penelitian Haifa & Wibowo (2015)¹¹ diketahui bahwa *kurs* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Menurutnya, krisis kurs mengakibatkan memburuknya kemampuan perusahaan yang pada gilirannya meningkatkan pembiayaan bermasalah dalam system perbankan. Yang artinya, dengan nilai kurs yang semakin tinggi akan menyebabkan tingginya tingkat NPF pada BUS. Sedangkan berdasarkan penelitian Firdaus (2015)¹² menyimpulkan *kurs* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa apabila nilai kurs semakin tinggi dengan dipresentasikan melemahnya nilai rupiah terhadap dolar yaitu tingginya nilai tukar rupiah terhadap dolar akan menyebabkan tingginya tingkat NPF pada BUS, namun dalam kenyataannya tingkat kurs mengalami tren positif dalam kurun waktu 4 (empat) tahun hal ini yang menyebabkan tingkat kurs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat NPF. Melemahnya nilai tukar rupiah akan berakibat pada perubahan keadaan ekonomi sebuah Negara.

Faktor lainnya yaitu inflasi. Inflasi Merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga disuatu Negara secara cepat sehingga berdampak pada penurunan daya beli masyarakat, dan sering pula diikuti oleh penurunan tingkat tabungan atau investasi akibat meningkatnya

¹¹Wibowo, "Pengaruh Faktor Internal Bank dan Makro Ekonomi Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Perbankan Syariah* 1, no. 2 (Des 2015): 82, <https://doi.org/10.30997/jn.v1i2.253>.

¹²Firdaus, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (Januari 2015): 104, <https://doi.org/10.18860/ed.v3i1.3339>.



konsumsi masyarakat dan hanya sedikit untuk tabungan jangka panjang. Peningkatan inflasi yang cukup drastis terjadi pada bulan Juli tahun 2017 dikarenakan meningkatnya kelompok pengeluaran dari transportasi 19 % yang sebelumnya sebesar 10,41% dan meningkatnya kelompok pengeluaran dari perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 6,24% dimana sebelumnya sebesar 4,25%.

Inflasi sangat mampu mempengaruhi kemampuan nasabah dalam meningkatkan dana mereka ke pihak ketiga kedalam Industri perbankan syariah. Hal ini disebabkan oleh situasi Makro ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh pembiayaan. Inflasi adalah faktor makro yang bisa mempengaruhi pembiayaan bermasalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Firmansari & Suprayogi (2015)¹³ diketahui bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan dan positif dalam menyebabkan pembiayaan bermasalah, didukung oleh penelitian Fitrianti (2016), Diansyah (2016), dan Barus & Erick (2016). Penelitian Fitrianti menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi akan mempengaruhi tingkat risiko pembiayaan bermasalah pada bank. Sedangkan, Hasanah (2016) menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi maka tingkat pembiayaan dalam suatu bank akan tetap stabil. Penelitiannya juga didukung oleh penelitian Firdaus (2015), Lidyah (2016), dan Wibowo (2015).

Selanjutnya yaitu pertumbuhan ekonomi. Menurut Wibowo dalam menilai pertumbuhan perekonomian suatu negara, salah satunya menggunakan Gross Domestic Product atau GDP. Dengan melihat ukuran GDP pada suatu negara dapat terlihat bahwa bagaimana barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu negara. Jika GDP pada suatu Negara baik

¹³Daisy Firmansari dan Noven Suprayogi, "Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Variabel Spesifik Bank Terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Period 2003-2014," *JESTT* 2, no. 6, (2015): 513, <https://doi.org/10.20473/vol2iss20156pp512-520>.



maka kesejahteraan masyarakat bisa dianggap membaik. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu Daerah dalam satu periode tertentu adalah dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi suatu daerah dalam periode tertentu. Dengan menyalurkan dana ke masyarakat dengan disertai peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka pembiayaan akan cenderung menghasilkan keuntungan dan meminimalisir pembiayaan bermasalah (NPF).¹⁴ Kemampuan dan kelancaran dalam mengembalikan pinjaman dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat. Semakin tinggi tingkat total pendapatan masyarakat yang dicerminkan oleh PDB, maka kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah akan mengecil karena masyarakat mampu untuk melunasi pinjamannya.¹⁵

Penelitian tentang Gross Domestic Product yang dilakukan oleh Veni Melinda Ahmad, Saniman Widodo (2018)¹⁶ berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)*. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ryan Fahlevi (2020)¹⁷ Variabel GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing*.

Dari fenomena di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini di perkuat dengan adanya research gap dalam penelitian-penelitian terdahulu, berbagai penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh berbeda dari variabel

¹⁴ Wibowo, "Pengaruh Faktor Internal Bank," 82.

¹⁵ Daisy Firmansari dan Noven Suprayogi, "Pengaruh Variabel Makroekonomi," 513.

¹⁶ Veni Melinda Ahmad dan Saniman Widodo, "Analisis Pengaruh Gross Domestic Product (Gdp), Inflasi, Financing Deposit Ratio (Fdr), Dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Kpmm) Terhadap Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017," *Jurnal Sains ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (Januari 2018): 30, <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/jse/article/view/1667>.

¹⁷ Muhammad Ryan Fahlevi, "Pengaruh Inflasi, Kurs dan Gross Domestic Product terhadap Non Performing Financing (NPF) Perbankan Syariah Indonesia Periode 2016 – 2020," *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7, no. 2 (2022): 482, <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v7i2.13750>.



Kurs, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi yang dipandang berpengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF).

Ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali namun pada subjek dan periode penelitian yang berbeda. Subjek dalam penelitian ini adalah BSI KCP Sarolangun dengan periode penelitian 2017-2021. Persamaan penelitian ini dan beberapa penelitian terdahulu yaitu pada variabel yang digunakan yaitu Kurs, Inflasi dan GDP yang mana variable-variabel tersebut ikut memberikan kontribusi yang kuat bagi peningkatan resiko kredit macet. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: "***Pengaruh Kurs, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Sarolangun Provinsi Jambi***".

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurs

Pada tahun 2017-2021 nilai tukar rupiah terhadap dolar AS cenderung melemah. Hal ini karena pengaruh gejolak ekonomi global. Oleh karena itu Bank Syariah Indonesia harus berhati-hati terhadap perubahan dari nilai nukar tersebut karena hal tersebut dapat berdampak pada pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Sarolangun.
2. Inflasi

Inflasi pada periode 2017-2021 cenderung tidak stabil dan menurun. Dimana pihak perbankan harus berhati-hati dalam menetapkan kebijakannya karena apabila tingkat inflasi tinggi maka akan menyebabkan naiknya tingkat suku bunga perbankan dan konsumsi masyarakat. Sehingga akan mempengaruhi pola saving masyarakat. Begitu pun dengan inflasi yang turun pertanda ekonomi yang lesu.
3. Pertumbuhan Ekonomi



Fluktuasi Pertumbuhan Ekonomi dapat menimbulkan gejolak di sektor rill yang menggunakan pembiayaan dari bank syariah untuk menjalankan usahanya.

4. Setiap pembiayaan akan memiliki kandungan resiko dan berpotensi meningkatkan rasio pembiayaan bermasalah.
5. Pentingnya mengetahui faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah.
6. Terdapat perbedaan hasil untuk variabel penelitian yang sama.

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan dalam penulisan tesis ini maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini:

1. Penelitian ini berfokus pada faktor eksternal perbankan yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa tiga variabel makro ekonomi yaitu Kurs, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi karena ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap keadaan ekonomi suatu Negara, khususnya di sektor perbankan.
2. Sebagai indikator kurs digunakan data transaksi kurs BI, data inflasi dan pertumbuhan ekonomi (GDP) dari website BPS. Untuk indikator GDP menggunakan data GDP menurut harga konstan sedangkan untuk indikator NPF di ambil dari PT. BSI Kantor Cabang Pembantu Sarolangun.
3. Data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan data triwulan. Karena data kurs, inflasi dan GDP tersaji bukan berupa data triwulan maka harus di jadikan triwulan. Untuk merubah data menjadi triwulan menggunakan rumus interpolasi.
4. Periode penelitian ini menggunakan periode 2017-2021.
5. Perbankan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Sarolangun Jambi.

D. Rumusan masalah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh Kurs terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Sarolangun Provinsi Jambi?
2. Bagaimana Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Sarolangun Provinsi Jambi?
3. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Sarolangun Provinsi Jambi?
4. Apakah Inflasi, Kurs dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara Simultan terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Sarolangun Provinsi Jambi?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di rumuskan sebelumnya maka tujuan penulisan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh kurs terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Sarolangun Provinsi Jambi.
- b. Untuk Menganalisis Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Sarolangun Provinsi Jambi.
- c. Untuk Menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Sarolangun Provinsi Jambi.
- d. Untuk Menguji apakah Kurs, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara Simultan terhadap Pembiayaan Bermasalah



pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Sarolangun Provinsi Jambi.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pengetahuan yang bermanfaat tentang perbankan syariah secara umum dan khususnya tentang pengaruh makroekonomi terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun Provinsi Jambi.

b. Manfaat Praktis

1) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis, akademisi, dan pihak lain mengenai Pengaruh Kurs, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun Provinsi Jambi.

2) Menjadi sumber referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh Kurs, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun Provinsi Jambi.

BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, HIPOTESIS DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

A. Landasan teori

1. Bank Syariah

Bank secara bahasa diambil dari bahasa Itali, yakni banco yang mempunyai arti meja. Penggunaan istilah ini disebabkan dalam realita kesehariannya bahwa setiap proses dan transaksi sejak dahulu dan mungkin di masa yang datang dilaksanakan di atas meja. Dalam bahasa Arab, bank biasa disebut dengan mashrof yang bearti tempat berlangsung saling menukar harta, baik dengan cara mengambil ataupun menyimpan atau selain untuk melakukan muamalat.¹⁸

Menurut UU Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan bahwa Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedang pengertian prinsip syariah itu sendiri adalah aturan berdasarkan hukum Islam.¹⁹

Sedangkan menurut Karnaen Purwaatmadja, bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yakni bank dengan tata cara dan operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Salah satu unsur yang harus di jauhi dalam muamalah Islam adalah praktik-praktik yang mengandung unsur riba (spekulasi dan tipuan).²⁰

¹⁸A. Djazuli dan Yadi Yanuari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), 53.

¹⁹C.S.T Kamsil dkk, *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), 311-313.

²⁰Muhammad Firdaus NH dkk, *Konsep dan Implentasi Bank Syariah* (Jakarta: Renaisan, 2005), 1.

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan, hal yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi layanan pembiayaan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Quran dan AlHadist dengan mengacu kepada Al-Quran dan Al-Hadist, maka bank syariah diharapkan dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariat Islam.

Bank Islam dimaksudkan untuk tidak terlibat operasi yang memiliki sifat riba dan prinsip yang tidak sesuai dengan syariah Islam dengan mengikuti Al-Qur'an dan Hadis. Sebagaimana di jelaskan dalam Al-Quran Q.S Al-Baqaroh:275:²¹

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ
مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتَّقِهَا فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأْمُرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ
هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya”.

²¹ Q.S Al-Baqoroh/ 2:275.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Adapun perbedaan pokok antara bank syariah dengan bank konvensional terdiri dari beberapa hal. Bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya, sedang bank konvensional memakai sistem bunga. Hal ini memiliki implikasi yang sangat dalam dan sangat berpengaruh pada aspek operasional dan produk yang dikembangkan oleh bank syariah. Bank syariah lebih menekankan sistem kerja serta partnership, kebersamaan terutama kesiapan semua pihak untuk berbagi termasuk dalam hal-hal keuntungan dan kerugian.²²

Secara sederhana dapat dipahami bank syariah menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip dan kinerja islami. Perbedaan yang menonjol antara perbankan syariah dan bank konvensional terletak pada aspek legalitas, struktur organisasi, laporan keuangan, orientasi dan usaha yang dibiayai dari lingkungan kerja.²³ Adapun bank konvensional dengan menggunakan system bunga, sedangkan bank syariah mengutamakan system bagi hasil.

Berbeda dengan pemikiran Yusuf Qardawi yang menyatakan bahwa tidak semua sistem atau transaksi yang ada di bank konvensional itu mengandung riba, cara pemikiran Abdul Aziz bin Baz yang menyatakan sebaliknya bahwasanya semua transaksi yang ada di dalam perbankan konvensional itu mengandung riba maka seorang tidak boleh bekerja di bank konvensional yang masih memakai sistem ribawi karena hal itu berarti turut serta membantu mereka di dalam melakukan dosa dan pelanggaran.²⁴ Sementara Allah berfirman:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ...

²² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah*, 26.

²³ Mustafa Edwin Nasution, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), 294.

²⁴ Abdul 'Aziz Bin Baz, *Fatwa Al-Muhimmah* (Mesir: Dar al-Ghad al Jadid, 2006), 910-911.

“Dan Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan” (Q.S Al-Maidah:2)²⁵

Kehadiran bank syariah diharapkan dapat berpengaruh terhadap kehadiran suatu sistem ekonomi Islam yang menjadi keinginan bagi setiap negara Islam. Kehadiran bank syariah diharapkan dapat memberikan alternatif bagi masyarakat dalam memanfaatkan jasa perbankan yang selama ini masih didominasi oleh sistem bunga.

Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Peran dan fungsi bank syariah, di antaranya sebagai berikut:²⁶

- a. Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (mudharabah), dan giro (wadiah), serta menyalurkannya kepada sektor riil yang membutuhkan.
- b. Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah.
- c. Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.
- d. Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Pembiayaan Bermasalah

1) Pengertian Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.²⁷ Disebut

²⁵ Q.S Al-Maidah/ 5:2.

²⁶ Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi* (Jakarta: Setia Purna Inves 2007), 14.

²⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah*, 160.



pembiayaan karena bank syariah menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukannya dan layak memperolehnya.²⁸

Sedangkan menurut UU No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan, Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²⁹

Salah satu kegiatan utama bank syariah adalah melakukan penyaluran dana kepada masyarakat. Penyaluran dana adalah transaksi penyediaan dana dan/atau barang serta fasilitas lainnya kepada nasabah yang tidak bertentangan dengan syariah Islam dan standar akuntansi perbankan syariah serta tidak termasuk jenis penyaluran dana yang dilarang menurut ketentuan Bank Indonesia.³⁰ Produk penyaluran dana bank syariah kepada masyarakat adalah berupa pembiayaan (financing), yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pembiayaan oleh bank syariah didasarkan pada akad jual beli, akad sewa-menyewa, akad bagi hasil, dan berdasarkan pada akad pinjaman yang bersifat sosial (tabarru).

Kegiatan penyaluran pembiayaan yang dilakukan lembaga keuangan tidak selamanya berjalan sebagaimana yang diharapkan, demikian juga dengan keuntungan yang didapatkan menjadi

²⁸ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Pustaka Alvabet, 2012), 233.

²⁹ Andirianto, *Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Qiara Media, 2019), 305.

³⁰ Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 135.



sangat minim atau bahkan mengalami kerugian investasi.³¹ Salah satu risiko dari pemberian pembiayaan adalah penundaan pembayaran atau ketidakmampuan nasabah membayar kewajibannya. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah pada suatu lembaga keuangan.³²

Pembiayaan bermasalah didefinisikan sebagai pembiayaan yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau kondisi diluar kemampuan debitur. Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu risiko besar yang terdapat dalam dunia perbankan dan memberikan dampak yang buruk, salah satunya adalah tidak terlunasnya pembiayaan sebagian atau seluruhnya karena semakin besar pembiayaan bermasalah maka akan berdampak buruk terhadap tingkat kesehatan likuiditas bank dan ini berpengaruh juga pada tingkat kepercayaan pada deposan yang menitipkan dananya.³³

The Anticipated Income Theory merupakan teori yang mendasarkan pada kemampuan seorang debitur dalam membayar pinjamannya dengan melihat pada future income debitur yang bersangkutan. Dengan future income seorang debitur yang semakin baik maka akan menjamin kelancaran pembayaran secara tepat waktu dan terkendali. Dengan kata lain, schedule pembayaran seorang debitur dilihat dari segi future income dan harus diingat bahwa tidak setiap debitur adalah selalu bersifat self liquidating, yaitu bisa saja tiba-tiba debitur yang

³¹ Mishabul Munir, *Implementasi Prudencial Banking dalam Perbankan Syariah* (Malang: UINMalang Press, 2009), 1.

³² Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 66.

³³ Nur Melinda Sari, "Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Akad Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia Serta Pengaruhnya Terhadap Penurunan Tingkat Non Performing Financing (NPF)," *Jurnal Penelitian* 9, no 1 (2018), 78-79.



bersangkutan terkena PHK (Pemutus Hubungan Kerja).³⁴ Sehingga, bank harus bisa merencanakan dan mempertimbangkan pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabahnya dengan melihat future income dari nasabah yang bersangkutan untuk menghindari risiko pembiayaan.

Bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan tentu akan dihadapkan pada kondisi ketidakpastian terhadap apa yang akan terjadi. Bank syariah bisa merencanakan suatu kegiatan usaha seperti melakukan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan, namun bank tidak bisa memastikan apa yang akan didapatkan apakah untung atau rugi. Allah SWT berfirman dalam surat Luqman (31) ayat 34.

... وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ...

Artinya: ...Tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dia kerjakan besok...³⁵

Risiko dalam operasional perbankan selalu ada, salah satunya adalah risiko pembiayaan. Risiko ini muncul jika bank tidak mendapatkan kembali cicilan pokok ataupun keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan atau investasi yang diberikan.³⁶ Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang disalurkan oleh bank tetapi nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran tidak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh bank dan nasabah.³⁷ Pembiayaan Bermasalah dalam bank syariah dikenal dengan istilah *NonPerforming*

³⁴ Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 274.

³⁵ Q.S Luqman / 31:34.

³⁶ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Tangerang: Azkia Publisher, 2009), 263.

³⁷ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 124.

Financing. NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih.³⁸ Rumus yang digunakan dalam menghitung NPF adalah sbagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pmbiyaan}} \times 100$$

Non Performing Financing (NPF) pada bank syariah umum diselaraskan dengan *Non Performing Loan (NPL)* pada bank konvensional. NPF dan NPL pada dasarnya sama, hanya saja dikarenakan bank syariah memberlakukan hukum yang bersumber dari Al Quran dan Hadits (tidak mengenal bunga dan riba). Secara khusus, untuk meminimalkan risiko NPF sebagai akibat faktor karakter nasabah dan cash flow melalui pengawasan dan monitoring, perlu dibangun seperangkat kebijakan yang konsisten dan kemprehensif mengenai pengukuran-pengukuran kinerja keuangan nasabah dan standar baku analisis laporan keuangan.³⁹ Dasar pertimbangan pemberian pembiayaan adalah:⁴⁰

a) Dalam pemberian pembiayaan wajib mempertimbangkan batasan-batasan yang berlaku mengenai Batas maksimum pemberian pembiayaan (BMPP), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia.

³⁸ Imam Asngari, "Pengaruh Kondisi Ekonomi Makro dan Karakteristik Bank Terhadap Efisiensi Industri Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 1, no. 2, (2013): 99, <https://media.neliti.com/media/publications/284142-pengaruh-kondisi-ekonomi-makro-dan-karak-106c428e.pdf>.

³⁹ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2010), 117.

⁴⁰ Trisadini dan Abd Shomad, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 99.

- b) Bank tetap berupaya menjaga tingkat pembiayaan diklasifikasikan (diragukan dan macet) tidak melebihi ambang batas yang ditentukan oleh Bank Indonesia.
- c) Bank tidak akan memberikan pembiayaan kepada jenis usaha yang tidak mampu menghasilkan profit margin minimal bagi hasil yang menjadi porsi bank untuk bisa menutup biaya bank dan memberikan keuntungan baik kepada bank maupun kepada shahibul maal.

Transaksi yang ada di bank syariah adalah transaksi yang bebas dari riba/bunga karena selalu terdapat transaksi pengganti atau penyeimbang (underlying transaction) yaitu transaksi bisnis atau komersial yang melegitimasi suatu penambahan harta kekayaan secara adil.⁴¹

2) Penetapan Kualitas Pembiayaan

Kualitas pembiayaan dibagi menjadi 5 (lima) golongan, yaitu pembiayaan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.⁴²

1. Lancar

Pembiayaan dikatakan lancar apabila pembayaran angsuran dan margin tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, secara dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikat agunan kuat.

2. Dalam Perhatian Khusus

Pembiayaan digolongkan dalam perhatian khusus apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin sampai dengan 90 hari. Akan tetapi selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan

⁴¹Anshori, Abdul Ghofur. *Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), 163.

⁴² Trisadini, *Transaksi Bank Syariah*, 105.

pengikatan agunan kuat, serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang yang tidak prinsipil.

3. Kurang Lancar

Apabila terdapat tunggakan pembiayaan angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 90 hari sampai 180 hari, penyampaian laporan keuangan tidak secara teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat, terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang, dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

4. Diragukan

Apabila terjadi tunggakan pembiayaan angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 180 hari sampai dengan 270 hari, nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau tidak dapat dipercaya, dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah serta terjadi pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian.

5. Macet

Apabila terjadi tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 270 hari, dan dokumentasi perjanjian piutang dan pengikatan agunan tidak ada.

3) Landasan Hukum

Landasan apabila telah terikat perjanjian utang/pembiayaan untuk jangka waktu tertentu, maka wajib menepati janji tersebut dan pihak yang berutang/penerima pembiayaan membayar utang/pembiayaan sesuai perjanjian yang telah dibuat, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran Surah Al-Maidah 1:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ...

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji" ...⁴³

4) Sebab-sebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Dalam penyaluran pembiayaan, tidak selamanya pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah akan berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan dalam perjanjian pembiayaan. Kondisi lingkungan eksternal dan internal dapat mempengaruhi kelancaran kewajiban debitur kepada bank sehingga pembiayaan yang telah disalurkan kepada nasabah berpotensi atau menyebabkan kegagalan.⁴⁴

Ada beberapa faktor penyebab pembiayaan bermasalah, antara lain:⁴⁵

- a) Faktor internal, antara lain: (1) Kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah; (2) Kurang dilakukan evaluasi keuangan nasabah; (3) Kesalahan setting fasilitas pembiayaan; (4) Perhitungan modal kerja tidak didasarkan kepada bisnis usaha nasabah; (5) Proyeksi penjualan terlalu optimis; (6) Proyeksi penjualan tidak memperhitungkan kebiasaan bisnis dan kurang memperhitungkan aspek kompetitor; (7) Aspek jaminan tidak diperhitungkan aspek marketable; (8) Lemahnya supervisi dan monitoring; (9) Terjadinya erosi mental, yaitu kondisi yang dipengaruhi timbal balik antara nasabah dengan pejabat bank sehingga mengakhibatkan proses pemberian pembiayaan tidak didasarkan pada praktik perbankan yang sehat.

⁴³ Q.S Al-Maidah / 5:1.

⁴⁴ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), 92.

⁴⁵ Usanti dan Somad, *Transaksi Bank Syariah*, 102-103.

b) Faktor eksternal, antara lain: (1) Karakter nasabah tidak amanah (tidak jujur dalam memberikan informasi dan laporan tentang kegiatannya); (2) Melakukan sidestreaming penggunaan dana; (3) Kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha; (4) Usaha yang dijalankan relatif baru; (5) Bidang usaha nasabah telah jenuh; (6) Tidak mampu menanggulangi masalah/kurang menguasai bisnis; (7) Meninggalnya key person; (8) Perselisihan sesama direksi; (9) Terjadi bencana alam; (10) Adanya kebijakan pemerintah, yaitu peraturan suatu produk atau sektor ekonomi atau industri dapat berdampak positif maupun negatif bagi perusahaan yang berkaitan dengan industri tersebut.

5) Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Menurut Usanti dan Somad bahwa Bank dalam memberikan pembiayaan berharap agar pembiayaan yang telah diberikan berjalan dengan lancar dan nasabah mematuhi apa yang telah disepakati sebelumnya. Akan tetapi, bisa terjadi dalam jangka waktu tertentu pembiayaan nasabah tersebut mengalami kesulitan yang mengakibatkan kerugian bagi bank syariah.⁴⁶ Rofi'ah menjelaskan bahwa Upaya yang dapat dilakukan oleh pihak bank yaitu perlu dilakukan penagihan secara insentif terhadap nasabah yang bersangkutan, hal ini dikategorikan sebagai upaya pembinaan dan langkah penyelamatan.⁴⁷ Tindakan yang dapat dilakukan bank dalam penyelamatan pembiayaan bermasalah, antara lain:⁴⁸

a) Rescheduling, Reconditioning, dan Restructuring (R3)

1. Rescheduling, yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya.

⁴⁶ Usanti dan Somad, *Transaksi Bank Syariah*, 108.

⁴⁷ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia, 2012), 202.

⁴⁸ Usanti dan Somad, *Transaksi Bank*, 109-115.



2. Reconditioning, ialah perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank, diantaranya meliputi pengurangan jadwal pembayaran, perubahan jumlah angsuran, perubahan jangka waktu, perubahan nisbah bagi hasil atau margin dan pemberian potongan.
 3. Restructuring, yaitu perubahan persyaratan pembiayaan yang meliputi penambahan dana fasilitas pembiayaan bank, konversi akad pembiayaan, konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu dan konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah yang dapat disertai rescheduling atau reconditioning.
- b) Penyelesaian melalui jaminan Penyelesaian melalui jaminan dilakukan oleh bank syariah ketika berdasarkan evaluasi ulang pembiayaan, prospek usaha nasabah tidak ada dan/atau nasabah tidak kooperatif untuk menyelesaikan pembiayaan. Eksekusi jaminan disesuaikan dengan lembaga jaminan yang membebani benda jaminan tersebut.
 - c) Penyelesaian melalui Badan Arbitrase Syariah Nasional Berdasarkan klausul dalam perjanjian pembiayaan, bila salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau terjadi perselisihan di antara kedua belah pihak dan tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah, maka penyelesaiannya melalui Badan Arbitrase Syariah Nasional.
 - d) Penyelesaian lewat litigasi Penyelesaian lewat litigasi akan ditempuh oleh bank bila nasabah tidak beriktikad baik, yaitu tidak menunjukkan kemauan untuk memenuhi kewajibannya, sedangkan nasabah sebenarnya masih mempunyai harta kekayaan lain yang tidak dikuasai oleh bank atau sengaja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



disembunyikan atau mempunyai sumber-sumber lain untuk menyelesaikan pembiayaannya.

3. Kurs (Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat)

A. Pengertian Nilai Tukar (Kurs)

Aristoteles mendefinisikan nilai tukar (*value in exchange*) adalah sebagai kemampuan dari barang untuk dilakukan pertukaran dengan barang lainnya di pasar. Nilai tukar dalam manajemen keuangan didefinisikan sebagai suatu tingkatan dari mata uang yang akan dilakukan pertukaran dengan mata uang lainnya. Nilai tukar pada masa masyarakat sederhana dapat ditentukan dari banyak dan sedikitnya produktifitas atau kerja manusia dalam menghasilkan suatu barang atau jasa.⁴⁹

Kemudian menurut David K. Elteman, et al mendefinisikan nilai tukar sebagai sebuah harga dari suatu mata uang yang didasarkan menurut pada mata uang lainnya. Sedangkan menurut M. Faisal nilai tukar adalah harga dari satu mata uang yang dinyatakan terhadap mata uang yang lainnya.⁵⁰

Sedangkan menurut Adiwarmanto A. Karim, *Exchange Rates* (nilai tukar uang) atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestic (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestic dalam mata uang asing.⁵¹

Senada dengan pendapat di atas Nilai tukar (kurs) menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain.⁵² Sebagai contoh, kurs IDR/USD (rupiah Indonesia terhadap dolar Amerika

⁴⁹ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, 70.

⁵⁰ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2012), 81.

⁵¹ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro*, 157.

⁵² Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 397.

Serikat) bernilai Rp10.000/\$. Nilai tukar tersebut memiliki arti bahwa satu dolar Amerika Serikat nilainya sama dengan 10.000 rupiah Indonesia. Nilai absolut dari nilai tukar tersebut barangkali tidak begitu penting. Dengan kata lain, dalam nilai tukar di atas misalnya, tidak berarti bahwa rupiah merupakan mata uang yang lebih buruk karena lebih murah dibandingkan dolar Amerika Serikat.⁵³

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan secara sederhana Kurs atau nilai tukar dapat disebut sebagai tingkatan kondisi nilai dari satu mata uang terhadap mata uang lainnya.

Awal mula penetapan nilai tukar dimulai dari ditetapkannya sistem Bretton Wood pada tahun 1944. Dimana pada saat itu terdapat pembagian dua kategori mata uang yaitu mata uang hard currency dan mata uang soft currency. Pada kategori mata uang hard currency, mata uang dari negara yang termasuk dalam kategori tersebut nilai mata uang dikaitkan serta dikonversi dengan berat emas. Sedangkan negara yang nilai mata uangnya termasuk dalam soft currency maka nilai mata uangnya dikaitkan pada mata uang kategori hard currency yang kemudian disebut sebagai pegged exchange rate. Hingga pada tahun 1971 Bretton Wood System berakhir dengan ditandai munculnya Dekrit Presiden Nison yang menyatakan bahwa dollar USA tidak dinyatakan berdasarkan berat emas.⁵⁴

Kebijakan nilai tukar uang dalam Islam menganut sistem Managed Floating, dimana nilai tukar adalah hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah (bukan merupakan cara atau kebijakan itu sendiri) karena pemerintah tidak mencampuri

⁵³Halim dan Mamduh M. Hanafi. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4 (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), 190.

⁵⁴ Sigit Haryadi, *Ekonomi, Bisnis, Regulasi & Kebijakan Telekomunikasi* (Institut Teknologi Bandung: Bandung, 2015), 85.

keseimbangan yang terjadi di pasar kecuali jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi, bisa dikatakan bahwa suatu nilai tukar yang stabil merupakan hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat.⁵⁵

Sistem kurs diterapkan disuatu negara tidak sama itu semua tergantung kepada kebijakan moneter negara bersangkutan. Kurs Bank Indonesia (Kurs Standar = Kurs Pajak) adalah kurs yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia pada Bursa Valuta di Jakarta.

Sejak periode 1970 hingga sekarang, sistem nilai tukar yang berlaku di Indonesia telah mengalami perubahan sebanyak tiga kali yaitu:

1) Sistem Nilai Tukar tetap (1964-1978)

Sistem kurs tetap (fixed exchange rate system) adalah sistem yang nilai tukar dari mata uang asing ditentukan oleh bank sentral suatu negara dengan risiko bank sentral tersebut bersedia untuk membeli atau menjual mata uang asing dengan kuantitas berapapun. Kelemahan dalam sistem ini negara hanya memiliki peran pasif dalam menjaga stabilitas nilai tukar, namun dengan kelebihan bahwa bank sentral dapat mengendalikan nilai tukar.⁵⁶

Dengan sistem nilai tukar ini, Bank Indonesia memiliki kewenangan penuh dalam mengawasi transaksi devisa berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 tahun 1964: Pemerintah sebagai otoritas kebijakan moneter dapat menentukan tingkat nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang negara lain pada tingkat tertentu tanpa memperhatikan penawaran ataupun permintaan terhadap valuta asing yang terjadi.

⁵⁵ M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Makroekonomi*, 116.

⁵⁶ Sigit Haryadi, *Ekonomi, Bisnis, Regulasi & Kebijakan Telekomunikasi*, 86.



- 2) Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas (1997-sekarang)
- Sistem kurs mengambang (floating exchange rate system) adalah sistem nilai tukar yang memungkinkan untuk bergerak bebas dalam artian ditentukan berdasarkan pada kekuatan permintaan dan penawaran pasar terhadap valuta asing. Sistem kurs mengambang diklasifikasikan menjadi dua yaitu free floating exchange rate system dan Managed (Dirty) Floating Exchange Rate. Pada free floating exchange rate system tidak ada intervensi dari bank sentral. Sedangkan pada Managed (Dirty) Floating Exchange Rate terdapat intervensi dari bank sentral ketika pergerakan nilai tukar tidak terlihat menguntungkan bagi perekonomian negara tersebut.⁵⁷

Bank Indonesia menghapus rentang investasi dan tidak mencampur tingkat nilai tukar sama sekali sehingga nilai tukar sepenuhnya diserahkan pada pemerintah dan penawaran valuta asing.

- 3) Sistem Nilai Tukar Mengambang Terkendali (1978-1997)
- adalah nilai tukar yang ditetapkan berdasarkan dengan menghubungkan mata uang dari suatu negara dengan mata uang dari negara lain (yang memiliki mata uang kuat). Dapat dikatakan bahwa sistem ini sama dengan sistem kurs mengambang sebab mata uang kuat yang dihubungkan tetap ditentukan terhadap kekuatan permintaan dan penawaran pada pasar.⁵⁸

Berdasarkan sistem tersebut bank Indonesia menetapkan kurs indikasi dan membiarkan kurs bergerak di pasar dengan

⁵⁷ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2012), 82.

⁵⁸ Sigit Haryadi, *Ekonomi, Bisnis, Regulasi & Kebijakan Telekomunikasi*, 87.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

spread tertentu dan melakukan intervensi bila kurs bergejolak melebihi batas atas atau batas bawah spread yang telah ditetapkan.

Angka asumsi dasar nilai tukar rupiah yang digunakan dalam APBN adalah angka rata-rata kurs tengah (kurs rata-rata dan kurs beli dan kurs jual) harian nilai tukar rupiah terhadap mata uang dollar Amerika Serikat (AS) selama tahun berjalan (Januari sampai dengan Desember) Berikut ini beberapa jenis kurs yang digunakan sebagai indicator:

- 1) Kurs jual, adalah Kurs yang dipakai apabila bank menjual valuta asing kepada nasabahnya
- 2) Kurs Beli, adalah kurs yang dipakai pada saat bank membeli valuta asing dari nasabahnya
- 3) Kurs Tengah, adalah kurs yang ditetapkan berdasarkan kurs beli dan kurs jual dibagi dua gunanya untuk mendapatkan kurs untuk perhitungan-perhitungan yang bersifat umum.
- 4) Rata-rata Nilai Kurs Bulanan, adalah jumlah nilai kurs tengah dalam periode 1 bulan dibagi dengan jumlah periode waktu selama 1 bulan.
- 5) Rata-rata Nilai Kurs tahunan, adalah jumlah rata-rata nilai kurs tengah bulanan selama 1 tahun dibagi dengan jumlah periode waktu 12 bulan. Perkembangan Nilai tukar dipengaruhi antara lain oleh:
 - a) Faktor permintaan dan penawaran di pasar

Yaitu terdiri atas apresiasi dan depresiasi. Apresiasi adalah peningkatan nilai mata uang yang diukur berdasarkan peningkatan jumlah mata uang asing yang dapat dibeli. Sedangkan depresiasi adalah penurunan nilai mata uang yang diukur berdasarkan penurunan jumlah mata uang asing yang dapat dibeli.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

b) Faktor kebijakan

Yaitu terdiri atas revaluasi dan devaluasi. Revaluasi adalah kebijakan untuk menaikkan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang negara lain. Sementara devaluasi adalah kebijakan untuk menurunkan tukar mata uang domestik terhadap mata uang negara lain.

Nilai mata uang valuta asing didalam pasar dan dari suatu barang, harga ditentukan oleh keadaan di mana penawaran dan permintaan barang mencapai keseimbangan yaitu jumlah penawaran sama dengan jumlah permintaan. Dalam pasaran valuta asing, harga atau kurs valuta asing juga ditentukan demikian.

Pada kenyataannya, perubahan nilai tukar lebih penting untuk diperhatikan. Jika rupiah memiliki kecenderungan melemah terhadap dolar AS, maka kecenderungan tersebut dapat mengindikasikan sesuatu telah terjadi. Mata uang suatu Negara merupakan cerminan kondisi ekonomi Negara yang bersangkutan. Apabila perekonomian suatu Negara membaik, maka mata uang Negara tersebut cenderung menguat terhadap mata uang lainnya. Sebaliknya, apabila mata uang suatu Negara melemah terhadap mata uang Negara lain, maka ada kemungkinan bahwa kondisi Negara tersebut melemah dibandingkan dengan sebelumnya.

Nilai tukar yang berdasarkan pada kekuatan pasar akan selalu berubah di setiap kali nilai salah satu dari dua komponen mata uang berubah. Sebuah mata uang akan cenderung menjadi lebih berharga bila permintaannya lebih besar dari pasokan yang tersedia. Sebaliknya, nilainya akan berkurang bila permintaan kurang dari suplai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang tersedia. Peningkatan permintaan terhadap mata uang adalah kabar baik karena adanya peningkatan permintaan untuk transaksi uang, atau mungkin adanya peningkatan permintaan uang yang spekulatif.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar (Kurs)

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai tukar (kurs) adalah sebagai berikut.⁵⁹

1. Balance of Payment (BOP) atau Neraca Pembayaran

Jika BOP surplus, maka akan berakibat naik atau menguatnya nilai tukar mata uang negara yang bersangkutan. Karena dengan surplusnya BOP negara tersebut berarti akan meningkatkan demand terhadap mata uang negara tersebut atau bertambahnya devisa atau valuta asing yang masuk sehingga menambah supply di negara yang neraca pembayarannya mengalami surplus. Demikian pula sebaliknya jika terjadi defisit, maka akan mengakibatkan melemahnya nilai tukar mata uang yang bersangkutan.

2. Tingkat Bunga

Apabila suku bunga cenderung naik maka dampaknya banyak investor akan menginvestasikan dananya pada mata uang tersebut, berarti permintaan terhadap mata uang meningkat dan pengaruhnya adalah kurs mata uang negara tersebut menguat atau naik.

3. Bank Sentral

Bank sentral dapat melakukan intervensi untuk menstabilkan nilai tukar mata uangnya (Local Currency) dengan cara membeli atau menjual devisa atau valuta asing yang dimilikinya. Di Indonesia misalnya, Bank

⁵⁹ Selamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 90-92.



Indonesia menghendaki nilai IDR stabil atau menguat maka tindakan yang dilakukan oleh Bank Indonesia adalah dengan cara menjual USDnya di pasar, sehingga supply USD bertambah dan akhirnya IDR bisa menguat.

4. Political Development

Kondisi politik di suatu negara juga akan mempengaruhi nilai tukar mata uangnya, suatu negara yang kondisi politiknya stabil maka nilai tukar mata uangnya akan stabil, tetapi bila terjadi instability di bidang politik maka nilai tukar mata uangnya akan fluktuatif.

5. Speculation

Kegiatan untuk kepentingan spekulasi yang dilakukan oleh para dealer dan broker juga dapat mempengaruhi naik turunnya nilai tukar.

Berarti pada hakikatnya kegiatan spekulasi dapat menjernihkan nilai tukar pada kondisi yang sesungguhnya, yaitu clear market.

6. Unemployment

Meningkatnya jumlah pengangguran mengakibatkan menurunnya nilai tukar mata uang negara yang bersangkutan. Karena dengan jumlah pengangguran yang meningkat berarti mengurangi tingkat produktifitas yang dapat mengakibatkan turunnya surplus atau menambah defisit neraca pembayaran.

7. Market Sentiment

Sentimen pasar sangat dipengaruhi oleh ekspektasi para pelaku pasar terhadap kondisi atau kebijakan yang ditempuh oleh Pemerintah setempat. Jika terjadi sentimen yang negatif artinya bahwa nilai tukar akan mengalami penurunan, tetapi bila sentiment pasarnya positif maka nilai tukarnya akan menguat. Sentiment pasar juga dapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mencerminkan kondisi atau kebijakan yang ditempuh apakah sesuai atau tidak dengan harapan masyarakat secara umum, terutama para pelaku pasar.

Perubahan dalam permintaan dan penawaran suatu valuta, yang selanjutnya menyebabkan perubahan dalam kurs valuta disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:⁶⁰

1. Perubahan citarasa masyarakat

Citarasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsi mereka. Maka perubahan citarasa masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka atas barang-barang yang diproduksi di dalam negeri maupun yang diimpor. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan dapat pula menaikkan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor bertambah besar. Perubahan-perubahan tersebut akan mempengaruhi permintaan dan penawaran akan valuta asing.

2. Perubahan harga barang ekspor dan impor

Harga suatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah suatu barang akan diimpor atau diekspor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka ekspornya akan berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor, dan sebaliknya, kenaikan harga barang impor akan mengurangi impor. Dengan demikian perubahan harga-harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan

⁶⁰Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 402-403.

perubahan dalam penawaran dan permintaan atas mata uang negara tersebut.

3. Kenaikan harga umum (inflasi)

Inflasi sangat besar pengaruhnya terhadap kurs valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai valuta asing. Kecenderungan tersebut disebabkan efek inflasi yang menyebabkan harga-harga di dalam negeri lebih mahal dari harga-harga di luar negeri dan karena itu inflasi akan menambah impor yang menyebabkan permintaan atas valas bertambah. Selain itu inflasi menyebabkan harga-harga barang ekspor menjadi lebih mahal, karena itu inflasi cenderung mengurangi ekspor yang menyebabkan penawaran atas valas berkurang. Maka harga valas akan bertambah (berarti harga mata uang negara yang mengalami inflasi merosot).

4. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting peranannya dalam mempengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri. Sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke negara tersebut. apabila lebih banyak modal mengalir ke suatu negara, permintaan atas mata uangnya bertambah, maka nilai mata uang tersebut bertambah. Nilai mata uang suatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara yang dialirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi di negara-negara lain.

5. Pertumbuhan ekonomi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Efek yang diakibatkan oleh kemajuan ekonomi terhadap nilai mata uangnya tergantung pada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku. Apabila kemajuan tersebut diakibatkan oleh perkembangan ekspor, maka permintaan atas mata uang negara itu bertambah lebih cepat dari penawarannya dan akan menaikkan nilai mata uangnya. Tetapi, apabila kemajuan tersebut menyebabkan impor berkembang lebih cepat dari ekspor, penawaran mata uang negara itu lebih cepat bertambah dari permintaannya dan akan menurunkan nilai mata uang negara tersebut.

C. Penerapan Sistem Kurs di Indonesia

Ditinjau dari kebijakan mengenai sistem kurs yang digunakan Indonesia pada masa lalu dalam kurun waktu 17 tahun yaitu dari April 1970 sampai 15 November 1978 yaitu sistem kurs tetap dengan patokan nilai tukar sebesar Rp 415 per 1 USD. Kemudian pada periode selanjutnya yaitu tanggal 15 November 1978-Desember 1995 Indonesia menggunakan sistem kurs mengambang terkendali (*managed floating*).⁶¹ Sejak saat itu BI sebagai bank central Indonesia memiliki aturan baru terhadap kurs Indonesia, dimana BI menyatakan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar AS memiliki zona kurs batas atas dan zona kurs batas bawah atau batas intervensi. BI akan melakukan intervensi ketika nilai tukar rupiah melewati batas zona yang telah ditentukan.⁶²

D. Nilai Tukar dalam Ekonomi Islam

Kebijakan nilai tukar uang dalam Islam menganut sistem *Managed Floating*, dimana nilai tukar adalah hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah (bukan merupakan cara atau kebijakan itu sendiri) karena pemerintah tidak mencampuri

⁶¹ Deliarnov, *Ekonomi Politik* (Jakarta: Erlangga, 2006), 186.

⁶² Imamul Arifin, Giana Hadi W, *Membuka Cakrawala Ekonomi* (Bandung: PT setia Purna Inves, 2007), 86.



keseimbangan yang terjadi di pasar kecuali jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi, bisa dikatakan bahwa suatu nilai tukar yang stabil merupakan hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat.⁶³

E. Hubungan Nilai Tukar Rupiah dengan Pembiayaan Bermasalah

Kurs digunakan untuk mengukur nilai rupiah terhadap dolar Amerika yang digunakan sebagai patokan devisa. Apabila kurs meningkat, berarti nilai rupiah terhadap dolar relatif meningkat. Kenaikan nilai rupiah akan menurunkan pendapatan perusahaan karena kenaikan harga barang dan jasa yang disebabkan naiknya biaya produksi. Keadaan ini yang menyebabkan pengusaha cenderung mengurangi modal yang diperoleh dari pembiayaan di bank. Di lain pihak, bank akan menghadapi meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah karena meningkatnya biaya produksi.⁶⁴

4. Inflasi

Proses inflasi menurut teori Keynes adalah proses perebutan diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang dapat disediakan oleh masyarakat. Kelompok-kelompok sosial ini misalnya serikat buruh yang berusaha mendapatkan kenaikan gaji dan upah. Dimana hal ini akan berdampak terhadap permintaan barang dan jasa yang pada akhirnya akan menaikkan harga. Kenaikan harga akan mengurangi daya beli masyarakat yang berdampak pada berkurangnya pendapatan yang diperoleh oleh produsen. Pendapatan rendah akan membuat pengembalian atas pembiayaan dari bank menjadi tidak lancar, sehingga akan menimbulkan semakin besarnya risiko pembiayaan yang ditanggung bank.

⁶³ Adiwarnan A.Karim, *Ekonomi Makro*, 168.

⁶⁴ Indri Supriani, Heri Sudarsono, *Analisis Pengaruh*, 6-7.





a. Definisi

Inflasi adalah kenaikan harga-harga barang yang bersifat umum dan terus menerus.⁶⁵ Venieris dan Sebold mendefinisikan inflasi sebagai kecenderungan meningkatnya tingkat harga umum secara terus menerus sepanjang waktu.⁶⁶ Inflasi juga didefinisikan sebagai proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus.⁶⁷

Dari pengertian inflasi tersebut dapat dianalisis bahwa inflasi dapat dikatakan jika:

1) Terjadi kenaikan harga

Inflasi memberikan makna bahwa telah terjadi suatu kenaikan harga bila dibandingkan dengan tingkat harga pada periode sebelumnya.

2) Bersifat umum

Kenaikan harga pada suatu komoditas tertentu menyebabkan harga-harga secara umum naik. Misalkan Bahan Bakar Minyak (BBM), setiap terjadi kenaikan harga BBM maka harga-harga komoditas lain turut naik karena BBM merupakan komoditas strategis sebab memiliki efek berantai yang dapat menyebabkan kenaikan harga pada komoditas lain.⁶⁸

⁶⁵Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi & Makroekonomi* (Jakarta: LPFE-UI, 2008), 359.

⁶⁶Yianis P. Venieris and Frederick D. Sebold, *Macroeconomics Models and Policy, dalam Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, ed. Muanga Nanga (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 237.

⁶⁷Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro* (Yogyakarta: BPFE-UGM, 2000), 129.

⁶⁸ Rahardja dan Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, 165.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan inflasi adalah menurunnya nilai ril dari pada uang yang di tandai dengan naiknya harga barang dan jasa secara terus menerus.

b. Jenis-jenis Inflasi

1) Dilihat dari keparahan tingkat inflasi dapat dibagi empat yaitu:⁶⁹

- Inflasi Ringan dengan kenaikan harga dibawah 10% dalam setahun.
- Inflasi Sedang dengan kenaikan harga diantara 10%-30% dalam setahun.
- Inflasi Berat dengan kenaikan harga diantara 30%-100% dalam setahun.
- Hiperinflasi (Inflasi tak terkendali) kenaikan harga diatas 100% dalam setahun.

2) Inflasi berdasarkan sumber penyebabnya terdiri atas

- Inflasi tekanan permintaan (Demand-Pull Inflation)
Inflasi tekanan permintaan bersumber dari permintaan masyarakat akan barang yang terlalu kuat. Dalam inflasi tekanan permintaan, tidak selalu berarti penawaran agregat (AS) tidak bertambah, yang pasti, walaupun terjadi pertambahan penawaran, jumlahnya lebih kecil dibandingkan peningkatan permintaan agregat.
- Inflasi Dorongan Biaya (Cosh Push Inflation)
Inflasi dorongan biaya terjadi karena kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi dapat berupa kenaikan harga bahan baku, harga bahan bakar, atau karena kenaikan upah pekerja.
- Inflasi Campuran

⁶⁹M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Makro Ekonomi Islam: Konsep, Teori, dan Analisis* (Bandung: ALFABETA, 2010), 85.



Dalam praktik, kedua jenis inflasi yang dibahas di atas jarang sekali dijumpai secara sendiri-sendiri. Pada umumnya inflasi yang terjadi di berbagai negara adalah campuran antara inflasi tekanan permintaan (demand- pull inflation) dengan inflasi dorongan biaya (Cosh-Push Inflation).

3) Inflasi berdasarkan asalnya;

- Inflasi dari dalam negeri (Domestic Inflation)

Inflasi ini berasal dari dalam negeri. Adapun penyebabnya antara lain, adanya defisit anggaran pemerintah yang mendorong pencetakan uang, kenaikan upah pekerja dan gagal panen.

- Inflasi yang berasal dari luar negeri (Imported Inflation)

Inflasi ini terjadi karena pengaruh harga barang- barang impor. Jika barang impor berasal dari negara yang mengalami inflasi, maka harganya menjadi semakin mahal. Kenaikan harga barang impor ini akan biaya produksi bagi industri yang bahan baku atau barang modalnya impor.⁷⁰

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi

Sejumlah teori dikembangkan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi. Menurut pandangan monetaris penyebab utama inflasi adalah kelebihan penawaran uang dibandingkan yang diminta oleh masyarakat. Golongan non monetaris, yaitu keynesian tiak menyangkal pendapat pandangan monetaris tetapi menambahkan bahwa tanpa ekspansi uang beredar, kelebihan permintaan agregat dapat saja terjadi kenaikan pengeluaran konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor bersih. Dengan

⁷⁰ Sayid Syekh, *Pengantar Makro Ekonomi* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2014), 118-119.

demikian, inflasi dapat disebabkan oleh faktor moneter dan non moneter.

Inflasi di Indonesia juga dipengaruhi oleh kenaikan harga komoditi impor dan membengkaknya hutang luar negeri akibat dari terdepresiasinya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dan mata uang asing lainnya. Akibatnya untuk mengendalikan tekanan inflasi, maka terlebih dahulu harus dilakukan penstabilan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing, khususnya dolar Amerika.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi inflasi yaitu ekspor. Ekspor ditentukan oleh beberapa faktor yang akan menentukan kemampuan negara pengekspor. Menurut Sukirno, beberapa factor tersebut antara lain adalah daya saing dipasaran luar negeri, keadaan ekonomi di negara-negara lain, kebijakan proteksi dinegara luar, dan kurs valuta asing.⁷¹

Faktor-faktor yang memengaruhi inflasi yaitu tekanan yang berasal dari sisi permintaan dan sisi penawaran. Dalam hal ini, BI memiliki kemampuan memengaruhi tekanan yang berasal dari sisi permintaan. Karena itu, untuk dapat mencapai dan menjaga tingkat inflasi yang rendah dan stabil, diperlukan adanya kerjasama dan komitmen dari seluruh pelaku ekonomi, baik pemerintah maupun swasta.

Inflasi terjadi setiap tahun hampir di semua negara. Kenaikan harga, secara umum membuat teori ini seolah-olah dapat membenarkan pembebanan bunga kepada debitur. Penganut paham ini menganggap logis pengambilan bunga atas uang yang dipinjamkan, karena uang dipinjamkan tentu tidak dapat digunakan untuk membeli barang yang sama pada

⁷¹ Meita Nova Yanti Panjaitan dan Wardoyo, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Islam* 21, no. 3 (2016), 183-184.

periode mendatang, karena adanya kenaikan harga barang secara keseluruhan.

Teori ini terbantahkan, karena apabila menggunakan barang sebagai alasan pembebanan bunga, transaksi ini dapat dilakukan dengan menggunakan konsep jual beli, sehingga bukan bunga yang diberikan kepada kreditor, akan tetapi selisih antara harga jual dan harga beli.⁷²

Dalam ekonomi Islam, penyebab inflasi ada dua macam yaitu (1) natural inflation, inflasi yang di akibatkan oleh turunnya penawaran agregatif (AS) atau naiknya permintaan agregatif (AD) dan kondisi perekonomian negara sedang mengalami masa paceklik. Keseimbangan penawaran dan permintaan juga pernah terjadi di zaman Rasulullah SAW, yang mana Rasulullah tidak mau mengatur dan mempengaruhi perubahan harga Sebagaimana hadits nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Anas, ia berkata: "Orang-orang berkata kepada Rasulullah SAW. "Wahai Rasulullah, harga-harga barang naik (mahal), tetapkanlah harga untuk kami. Rasulullah SAW menjawab "Allahlah penentu harga, penahan, pembentang, dan pemberi rizki Aku berharap tatkala bertemu Allah, tidak ada seorangpun yang meminta padaku tentang adanya kedzhaliman dalam urusan darah, harta dan Human error inflation (Inflasi yang di akibatkan oleh kesalahan dari manusia itu sendiri).⁷³ Sesuai dengan Firman Allah SWT:

⁷² Ismail, *Perbankan Syariah*, 27.

⁷³Syarief, "Analisa Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia periode Tahun 2007-2013," *Jurnal Media Ekonomi* 22, no. 2 (Desember 2014): 4-5, <https://www.neliti.com/publications/52729/analisis-pengaruh-variabel-makro-ekonomi-terhadap-kinerja-keuangan-bank-syariah>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.*⁷⁴

Inflasi jenis pertama inilah yang terjadi pada zaman Rasulullah SAW dan Khulafaur Rasyidin, yaitu karena kekeringan atau peperangan. Sementara itu, Inflasi jenis kedua menurut Al-Maqrizi disebabkan oleh tiga hal; korupsi dan administrasi yang buruk, pajak berlebihan, dan jumlah uang yang berlebihan.

Dampak inflasi bagi perekonomian nasional diantaranya; investasi berkurang, mendorong tingkat bunga, mendorong penanaman modal yang bersifat spekulatif, menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan, menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi dimasa yang akan datang, menyebabkan daya saing produk nasional berkurang, menimbulkan defisit neraca pembayaran, merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan jumlah pengangguran.

Menurut Sukirno, kebijakan yang mungkin dilakukan pemerintah untuk mengatasi inflasi yaitu: (i). Kebijakan fiskal, yaitu dengan menambah pajak dan mengurangi pengeluaran pemerintah; (ii) Kebijakan moneter, yaitu dengan menaikkan suku bunga dan membatasi kredit; dan (iii). Dari segi penawaran yaitu dengan melakukan langkah yang dapat mengurangi biaya produksi dan menstabilkan harga seperti mengurangi pajak impor dan pajak atas bahan mentah,

⁷⁴ Q.S Ar-Rum /30: 41.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

melakukan penetapan harga, menggalang pertambahan produksi, dan perkembangan teknologi.⁷⁵

d. Landasan Hukum

Dalam penanggulangan inflasi digunakan dua instrumen kebijakan yaitu fiskal dan moneter. Baik dalam ekonomi konvensional maupun ekonomi Islam menggunakan instrumen ini, perbedaannya terletak pada dihilangkannya elemen bunga atau ekspansi moneter melalui pencetakan uang baru atau defisit anggaran. Hal ini karena tidak sesuai dengan konsep ekonomi Islam, sebagaimana firmana Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 39.

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لَّيْرُبُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ
مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ۝٣٩

"Riba yang kamu berikan agar berkembang pada harta orang lain, tidaklah berkembang dalam pandangan Allah. Adapun zakat yang kamu berikan dengan maksud memperoleh keridaan Allah, (berarti) merekalah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)".⁷⁶

e. Efek buruk inflasi

1) Bagi perkembangan ekonomi

Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi. Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi, antara lain untuk membeli harta-harta seperti tanah, rumah dan bangunan. Dengan demikian, investasi produktif akan berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi menurun.

⁷⁵ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 424.

⁷⁶ Q.S Ar-Rum/ 30:39.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2) Bagi masyarakat

Disamping menimbulkan efek buruk terhadap kegiatan ekonomi negara, inflasi juga akan menimbulkan efek-efek kepada individu dan masyarakat, inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap, inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang, memperburuk pembagian kekayaan, dan lain sebagainya.⁷⁷

f. Hubungan Inflasi dengan Pembiayaan Bermasalah

Secara teori inflasi berpengaruh terhadap dunia perbankan sebagai salah satu institusi keuangan. Sebagai lembaga yang fungsi utamanya sebagai mediasi, bank sangat rentan dengan risiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya. Salah satu teori yang menjelaskan keterkaitan tersebut adalah teori dana yang dipinjamkan (*The Loanable Fund Theory*). Dalam teori ini apabila jumlah uang yang diminta melebihi jumlah yang disediakan, maka akan dapat mengakibatkan kenaikan harga uang atau tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga dalam hal ini adalah suku bunga yang mencerminkan kesesuaian antara suku bunga simpanan (sisi penawaran) dan suku bunga pinjaman (sisi permintaan). Keuntungan terbesar bank adalah dari selisih bunga simpanan dan penawaran sehingga bank harus mampu mengelola dan sedapat mungkin mengantisipasi inflasi agar tingkat keseimbangan mediasinya terjaga.⁷⁸

Pertumbuhan jumlah uang yang melebihi pertumbuhan sektor riil menyebabkan terjadinya inflasi karena

⁷⁷ Levi Septiani, "Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Provinsi Lampung Periode 2014-2018," Skripsi. Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan. (2019) 26-27

⁷⁸ Rivai Andria Permata, "*Bank and Financial Institution Management*" (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011), 77.

mengakibatkan daya beli uang selalu menurun. Risiko daya beli yang dihadapi berupa nilai riil dari uang yang dipinjamkan menjadi lebih kecil daripada yang diharapkan. Sehingga dengan adanya hal tersebut, bank syariah bersikap hati-hati dalam memberikan pembiayaan. Inflasi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi baik secara mikro maupun makro termasuk kegiatan pembiayaan. Saat terjadi inflasi, daya beli masyarakat akan menurun karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun. Saat konsumsi akan barang dan jasa menurun, artinya permintaan akan barang dan jasa juga menurun. Dengan asumsi tingkat penawaran konstan, maka pada akhirnya akan berpengaruh pada tingkat penghasilan produsen sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi kapasitas nasabah dalam hal ini produsen dalam melakukan pengembalian pinjamannya. Pembayaran angsuran yang semakin tidak tepat akan menimbulkan kualitas pembiayaan semakin buruk bahkan terjadi pembiayaan bermasalah.⁷⁹

5. Pertumbuhan Ekonomi

Pada dasarnya, masih banyak perdebatan dari kalangan ekonom dalam mengukur suatu aktivitas perekonomian yang berdampak secara langsung dan benar-benar menggambarkan aktivitas perekonomian secara riil. Banyak ekonom yang mengukur hal tersebut dengan tingkat pertumbuhan ekonomi, beberapa ekonom lainnya ada yang memasukkan unsur lingkungan sebagai pengukuran aktivitas perekonomian dan menyebutnya dengan istilah *green economy* dan kalangan lainnya ada yang

⁷⁹ Dinnul Alfian Akbar, "Inflasi, *Gross Domestic Product (Gdp)*, *Capital Adequacy Ratio (Car)*, Dan *Finance To Deposit Ratio (Fdr)* Terhadap *Non Performing Financing (Npf)* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Islam* 2, no 2 (Desember 2016): 25-26, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ieconomics/article/view/1021/855>.

menggunakan tingkat kesejahteraan dan pendapatan riil masyarakat sebagai ukuran aktivitas perekonomian.

Perdebatan dari kalangan ekonom tersebut, juga telah membentuk khazanah dalam ruang lingkup ekonomi menjadi sangat luas dan sangat bermanfaat untuk kita telaah dan pelajari secara seksama, sejatinya perdebatan tentang pertumbuhan ekonomi sendiri sudah muncul lama dan menghasilkan hasil yang berbeda-beda tergantung pada aliran yang diikuti. Pertumbuhan ekonomi adalah masalah ekonomi jangka panjang, hal ini menyangkut tentang kualitas sumber daya manusia, ketersediaan sumber daya alam dan proses terjadinya output sehingga menjadi pendapatan bagi masyarakat. Proses yang terjadi dalam aktivitas ekonomi akan berlangsung secara terus-menerus. Proses tersebut akan menghasilkan penambahan pada jumlah dan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur dan penambahan produksi dari kegiatan yang telah dicapai. Pengukuran tersebut akan sangat sukar ditentukan untuk menunjukkan hasil pertumbuhan ekonomi yang Oleh sebab itu, dalam analisis makroekonomi tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dengan perkembangan atau penambahan pendapatan nasional riil yang dicapai.

A. Pengertian

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi mengukur peningkatan dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu masa ke masa lainnya. Kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa akan terlihat dalam peningkatan sebuah perekonomian. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh bertambahnya faktor-faktor produksi baik dalam jumlah atau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang.⁸⁰

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi memperlihatkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu waktu tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk memberikan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat, dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.

Secara lebih jelas, pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Definisi tersebut menekankan akan tiga hal, yaitu proses, output per kapita, dan jangka panjang. Definisi tersebut juga menyiratkan bahwa aktivitas perekonomian berkembang dan berubah dari waktu ke waktu. Perhitungan output per kapita menggunakan pendekatan GDP total dibagi dengan jumlah penduduk, sehingga pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan output atau PDB per kapita, dapat menggambarkan kenaikan taraf hidup per individu dalam suatu negara. Telah banyak teori yang dikembangkan oleh ekonom pada zaman dahulu terkait faktor-faktor apa yang dapat menentukan kenaikan output per kapita dalam jangka panjang.⁸¹

Smith membagi pertumbuhan ekonomi menjadi dua aspek besar, yaitu pertumbuhan output (GDP) dan pertumbuhan penduduk. Konsep Smith dalam pertumbuhan output (GDP) terdiri

⁸⁰ Nano Prawoto, *Pengantar Ekonomi Makro* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 164.

⁸¹ Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi* (BPFE, Yogyakarta, 1999), 1.



dari tiga unsur pokok, yaitu: a) sumber daya alam yang tersedia pada suatu negara, b) sumber daya manusia, dan c) stok kapital. Menurut Smith bahwa sumber daya alam merupakan faktor yang sangat mendasar dari kegiatan produksi, sehingga dua unsur lain yaitu sumber daya manusia dan stok kapital yang dapat menentukan besarnya output masyarakat dari waktu ke waktu. Smith juga menekankan ketika terjadi kenaikan pada output yang berlangsung secara terus-menerus, menunjukkan bahwa sumber daya alam yang tersedia telah digunakan sepenuhnya (usefull) dan pada tahap tersebut sumber-sumber daya alam akan membatasi pertumbuhan output.⁸²

Pendapat Smith bisa kita jadikan contoh bahwa membangun model atau mengukur pertumbuhan ekonomi tidak semudah menghitung pendapatan akhir yang didapat oleh suatu negara, namun aktivitas perekonomian akan terus berproses dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat itu sendiri, yang menjadi pertanyaan kita saat ini adalah, bagaimana negara lain mempunyai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari negara lainnya? Pertanyaan yang akan mudah mengemuka dan akan sulit untuk menerka jawaban yang pasti. Karena kondisi perekonomian suatu negara dengan negara lainnya sangat berbeda. Karena pertumbuhan ekonomi juga berhubungan dengan kondisi politik suatu negara, kebijakan ekonomi yang ditempuh oleh pemerintah, sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia dari suatu negara, dan kemampuan negara dalam menerapkan teknologi modern dalam aktivitas perekonomian. Kondisi-kondisi tersebut merupakan faktor dan peranan penting yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik

⁸² Nano Prawoto, *Pengantar Ekonomi Makro*, 175.

dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis di dasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonom klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo. Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern. Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi dalam perspektif yang lebih panjang investasi akan menambah stok kapital.⁸³

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang, Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.⁸⁴

Menurut Prof. Simon Kuznets⁸⁵ pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan

⁸³ Nano Prawoto, *Pengantar Ekonomi Makro*, 179.

⁸⁴ Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No: 4 Teori Pertumbuhan Ekonomi*, 1.

⁸⁵ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: STIE YKPN, 1999), 12.

untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada. Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara biasanya diukur dengan mempergunakan data Produk Domestik Bruto.⁸⁶ GDP adalah nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar yang diproduksi perekonomian dalam suatu periode dengan menggunakan faktor produksi yang berbeda dalam suatu perekonomian. GDP riil mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian dan GDP sendiri menunjukkan keseluruhan pembelanjaan barang dan jasa dalam perekonomian negara dalam jangka waktu setahun. GDP riil suatu negara pada tahun tertentu menunjukkan naiknya pendapatan perkapita setiap orang dalam suatu perekonomian negara pada tahun tertentu.

Berikut rumus GDP:

$$GDP = C+I+G+(Ex-Im)$$

Dimana:

C	= Total belanja konsumen
I	= Total investasi
G	= Total pengeluaran pemerintah
(Ex-Im)	= Ekspor bersih (netto) (ekspor-impor).

⁸⁶ Firdaus, "Analisis Pertumbuhan dan Struktur Ekonomi Nasional," *Jurnal Plano* 1, no. 2 (Juli 2012): 7, <https://www.researchgate.net/publication/350312565/>.



Teori Keynes menjelaskan tabungan nasional (national saving) sebagai pendapatan total dalam perekonomian yang tersisa setelah dipakai untuk pengeluaran pemerintah dan konsumsi. Tabungan merupakan sisa pendapatan yang tidak dibelanjakan oleh konsumen. Makin besar jumlah pendapatannya yang diterima oleh suatu rumah tangga, makin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan olehnya. Ini berarti menurut pendapat Keynes, jumlah pendapatan rumah tangga menjadi penentu utama dari jumlah tabungan.

B. Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi

Faktor penentu pertumbuhan ekonomi memiliki sifat yang dinamis, karena faktor-faktor tersebut bisa berlaku dan tidak berlaku jika diterapkan pada kondisi perekonomian yang berbeda. Namun, secara garis besar, faktor-faktor tersebut turut memberi pengaruh terhadap perkembangan aktivitas perekonomian dan dapat dijadikan acuan bagi negara lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.⁸⁷

1) Sumber-Sumber Daya Alam

Kekayaan alam suatu negara berbeda dengan negara lainnya, yang dimaksud dengan sumber-sumber daya alam meliputi, luas dan kesuburan tanah, hasil produksi apa yang dapat dihasilkan dari atas tanah seperti hutan, hasil pertanian, dan lain-lain serta hasil produksi dari apa yang dapat dihasilkan dari dalam laut seperti ikan, dan jumlah jenis barang tambang yang dihasilkan.

Pada awal tahap pembangunan suatu negara, akan banyak menemukan kesulitan dalam mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimal dan hanya dapat mengandalkan kegiatan ekonomi pada sektor pertanian dan pertambangan. Kekurangan modal, tenaga ahli dan

⁸⁷ Nano Prawoto, *Pengantar Ekonomi Makro*, 190.

kekurangan kreativitas dalam pengembangan ke arah ekonomi yang lebih modern menjadi masalah yang sangat mendasar pada tahap ini. Kegiatan perekonomian yang bersektor pada pertanian dan pertambangan pun masih menggunakan alat-alat yang tradisional.

Namun, jika pemerintah mampu mengatasi hambatan-hambatan tersebut maka akan lebih mudah mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal. Selain pertumbuhan ekonomi yang optimal juga akan banyak menarik investor baik asing maupun domestik untuk menanamkan modalnya pada sektor-sektor yang produktif sehingga menghasilkan output produksi yang lebih besar dari sebelumnya. Bukan hanya dapat menghasilkan output produksi yang lebih besar, namun juga dapat meningkatkan dan memperluas hasil produksi untuk diperdagangkan dalam lingkup yang lebih besar yaitu dengan ekspor. Keuntungan yang didapat akan menjadi lebih besar dan hal tersebut merupakan bukti nyata bahwa kekayaan sumber daya alam jika dapat digunakan dan dimanfaatkan sebaik mungkin dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Walaupun kekayaan sumber daya alam memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, tidak semua negara menggantungkan aktivitas perekonomian pada eksplorasi sumber daya alam, seperti pada negara Jepang, Korea, bahkan Norwegia dapat membuktikan bahwa negara tersebut dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat dari faktor penentu lainnya.

2) Kualitas Sumber Daya Manusia

Di banyak negara berkembang, meningkatnya jumlah penduduk yang sangat cepat dapat menjadi berkah dan ancaman. Dapat menjadi berkah jika jumlah penduduk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tersebut dapat terserap menjadi tenaga kerja dan mendapat pelatihan kerja, pendampingan, dan pendidikan sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi dan dapat mengeksplorasi sektor-sektor perekonomian menjadi lebih produktif. Tugas pemerintah terhadap kualitas sumber daya manusia di atas, lebih kepada meningkatkan pangsa pasar, kebijakan yang tepat untuk membantu tenaga kerja yang terserap menjadi lebih efisien dan unggul serta memberikan kemudahan akses permodalan, sehingga aktivitas perekonomian menjadi lebih cepat berputar.

Jika yang terjadi sebaliknya, maka peningkatan jumlah penduduk dapat menjadi ancaman serius bagi negara. Karena akan terjadi peningkatan pengangguran, kemiskinan dan akan terjadi banyak masalah sosial lainnya yang terjadi di tengah masyarakat. Dengan kualitas sumber daya manusia tersebut, tugas pemerintah menjadi lebih berat karena harus dapat menciptakan manusia yang unggul dengan memberikan pendampingan dan pelatihan kerja, mengurangi masalah sosial dengan memberikan banyak bantuan sosial bagi masyarakat. Mengatasi hal tersebut akan membutuhkan biaya yang lebih besar bagi pemerintah dan itu sudah menjadi tanggung jawab pemerintah agar dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang seluas-luasnya untuk keberlangsungan aktivitas perekonomian suatu negara.

3) Akumulasi Kapital dan Penerapan Teknologi

Peranan barang-barang modal sangat penting baik bagi negara maju maupun negara berkembang. Negara yang mengandalkan aktivitas perekonomian pada sektor pertanian pun sangat membutuhkan peranan barang modal tersebut. Tidak bisa dibayangkan jika petani saat ini masih



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

menggunakan alat-alat yang sangat tradisional untuk bercocok tanam ataupun saat panen. Tuntunan perekonomian saat ini jauh lebih berkembang daripada tahun-tahun sebelumnya. Sehingga peranan barang modal harus selalu diikuti dengan penerapan teknologi yang modern agar produksi menjadi lebih efisien dan berkualitas sehingga dapat bersaing dengan hasil produksi dari negara lainnya.

Apabila barang-barang modal saja yang bertambah tidak diikuti dengan penerapan teknologi yang lebih modern, maka akan tercipta inefisiensi, dan tidak dapat mencapai tingkat produktivitas yang optimal. Penerapan teknologi sangat penting untuk dapat mengeksplorasi dari sumber-sumber daya alam yang bersifat tidak dapat diperbarui, hal ini akan membantu masyarakat dapat beralih ke energi yang terbarukan. Hal itu dapat dicapai dengan penerapan teknologi modern dalam menunjang aktivitas perekonomian bagi masyarakat. Jika barang-barang modal berjalan secara bersama-sama dengan penerapan teknologi yang modern akan menciptakan efisiensi dan produktivitas yang optimal.

4) Kondisi Sosial Masyarakat

Kondisi sosial masyarakat dapat menentukan seberapa cepat pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Di beberapa tempat masih banyak masyarakat yang memegang teguh adat istiadat dari leluhurnya hingga sekarang, seperti masyarakat petani yang masih menggunakan alat tradisional untuk keseimbangan alam, tanah yang dimiliki oleh beberapa tuan tanah sehingga pembebasannya menyangkut banyak pihak dan lain-lain. Kondisi tersebut dapat menghambat akselerasi pertumbuhan ekonomi berjalan lebih cepat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pemerintah wajib hadir dalam menghadapi hambatan yang terjadi di tengah kondisi masyarakat tersebut, dengan pertimbangan bahwa pembangunan tersebut dapat dimanfaatkan dan demi kesejahteraan rakyat. Salah satu langkah penting lainnya bahwa pemerintah juga harus menghadirkan pendidikan bagi masyarakat dengan kondisi sosial seperti di atas, agar keterbukaan wawasan dan kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya bagi masyarakat tersebut.

C. Indikator Pertumbuhan Ekonomi wilayah

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Prof Rahardjo Adisasmita, dalam bukunya mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut:⁸⁸

1) Ketidakseimbangan Pendapatan

Dalam keadaan yang ideal, di mana pendapatan dengan mutlak didistribusikan secara adil, 80 persen populasi terbawah akan menerima 80 persen dari total pendapatan, sedangkan 20 persen populasi teratas menerima 20 persen total pendapatan. Menurut Perserikatan Bangsa- Bangsa (PBB), susunan pengelompokan penduduk dibagi tiga, yaitu 40 persen populasi terendah, 40 persen populasi sedang, dan 20 persen populasi teratas. Indikator ketidakseimbangan pendapatan dapat diterapkan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah.

2) Perubahan Struktur Perekonomian

Dalam masyarakat yang maju, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, dimana terjadi kecenderungan bahwa kontribusi

⁸⁸ Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan* (Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014), 91.

(peran) sektor pertanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat. Sektor industri memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional, sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat, menghasilkan devisa yang dihasilkan dari ekspor. Oleh karena itu, perekonomian suatu wilayah harus di orientasikan selain sektor pertanian, tetapi harus pula diorientasikan kepada sektor industri.

3) Pertumbuhan Kesempatan Kerja

Masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia. Penduduk Indonesia dengan tingkat pengangguran cukup tinggi dan cenderung bertambah luas akibat krisis financial Negara-negara di dunia. Untuk mengatasi krisis ekonomi yang sangat luas tersebut, diperlukan peranan pemerintah. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah pembangunan prasarana (misalnya jalan). Pembangunan jalan yang menjangkau ke seluruh kantong-kantong produksi, akan mendorong peningkatan produksi berbagai komoditas sektor pertanian dalam arti luas (meliputi tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan) serta barang-barang hasil industri. Pembangunan prasarana dan sarana transportasi akan menunjang berkembangnya berbagai kegiatan di sektor-sektor lainnya (pertanian, perdagangan, industri, pariwisata dan lainnya).

4) Tingkat dan Penyebaran Kemudahan

Dalam hal ini “kemudahan” diartikan sebagai kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, baik pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (seperti sandang,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pangan, papan, memperoleh pelayanan pendidikan dan kesehatan, kesempatan melakukan ibadah, rekreasi dan sebagainya), maupun pemenuhan kebutuhan untuk dapat melakukan kegiatan usaha misalnya mendapatkan bahan baku, bahan penolong, suku cadang, listrik, air bersih, dan jasa-jasa seperti jasa angkutan, pemasaran, perbankan dan lainnya)

5) Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu konsep yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi regional (wilayah) adalah konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan ukuran prestasi (keberhasilan) ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi. Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Menurut definisi, PDRB adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan.⁸⁹ Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun. Menurut badan pusat statistik (BPS) ada tiga cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.⁹⁰

a) Pendekatan produksi

PDRB menurut pendekatan produksi adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit

⁸⁹ BPS Sarolangun, <https://sarolangunkab.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html#subjekViewTab2> di akses pada 12 maret 2021.

⁹⁰ BPS Sarolangun, "Produk domestik regional bruto."

produksi suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi Sembilan sektor lapangan usaha yaitu: 1) Pertanian 2) Pertambangan dan Pengalihan 3) Industri Pengolahan 4) Listrik, gas, dan air bersih 5) Bangunan dan Konstruksi 6) Perdagangan, hotel dan restoran 7) Pengangkutan dan komunikasi 8) Jasa keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan 9) Jasa-jasa lainnya

b) Pendekatan Pengeluaran

PDRB menurut pendekatan pengeluaran adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir, dari: 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung (nirlaba) 2) Konsumsi pemerintah 3) Pembentukan modal tetap domestik bruto (investasi) dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). 4) Pembentukan stok 5) Ekspor netto (ekspor dikurang impor)

c) Pendekatan pendapatan PDRB

Menurut pendekatan pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan. Perhitungan tersebut sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam pengertian PDRB, kecuali faktor pendapatan, termasuk pula komponen pendapatan ini menurut sektor disebut nilai tambah bruto (NTB sektoral). Jadi, PDRB yang dimaksud adalah jumlah dari NTB seluruh sektor lapangan usaha.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Untuk memudahkan pemakaian data, maka hasil perhitungan PDRB disajikan menurut sektor ekonomi/lapangan usaha yang dibedakan menjadi dua macam yaitu: PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) menggambarkan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada tahun berjalan. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) menggambarkan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu yang digunakan sebagai tahun dasar.

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan. Dengan demikian perhitungan berdasarkan harga konstan maka perkembangan riil dari kuantum produksi sudah tidak mengandung fluktuasi harga (inflasi/deflasi). Dengan penyajian ADHK ini pertumbuhan ekonomi riil dapat dihitung.

D. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Banyak ahli ekonomi maupun fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebatas aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia. Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapitalis yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.⁹¹

Pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam QS. Nuh 10-12:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ۖ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ۗ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا

“Lalu, aku berkata (kepada mereka), “Mohonlah ampun kepada Tuhanmu. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun. (Jika kamu memohon ampun,) niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu. Memperbanyak harta dan anak-anakmu, serta mengadakan kebun-kebun dan sungai-sungai untukmu.”⁹²

Dijelaskan pula dalam firman Allah Q.S Al-A'raaf:96

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

“Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, niscaya Kami akan membukakan untuk mereka berbagai keberkahan dari langit dan bumi. Akan tetapi, mereka mendustakan (para rasul dan ayat-ayat Kami). Maka, Kami menyiksa mereka disebabkan oleh apa yang selalu mereka kerjakan.”⁹³

Dari uraian tersebut dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin untuk

⁹¹ Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 124.

⁹² Q.S Nuh/ 71:10-12.

⁹³ Q.S Al-A'raf/ 7: 96.

melakukan istighfar (minta ampun). Allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada tuhan, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan. Dalam Islam pertumbuhan ekonomi mempunyai pengertian yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berdasarkan nilai-nilai iman, takwa dan konsisten serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa. Hal tersebut tidak menafikan eksistensi usaha dan pemikiran untuk mengejar segala ketinggalan yang disesuaikan dengan prinsip syariah.

E. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi (GDP) dengan Pembiayaan Bermasalah

Salah satu indikator dalam menjaga stabilitas perekonomian adalah Produk Domestik Bruto (PDB). PDB ini mencerminkan kapasitas keluaran yang dapat dihasilkan perekonomian dengan memanfaatkan segenap sumber daya yang ada dalam perekonomian. Kaitannya dengan pembiayaan bermasalah, jika makin baik pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan makin baik usaha yang dijalankan masyarakat sehingga membuat masyarakat dapat menjalankan kewajibannya untuk membayar kredit dan memperkecil adanya kredit bermasalah, namun ketika kondisi resesi dimana terjadi penurunan penjualan dan pendapatan individu maupun perusahaan, maka akan mempengaruhi kemampuan individu maupun perusahaan dalam mengembalikan pinjaman.⁹⁴

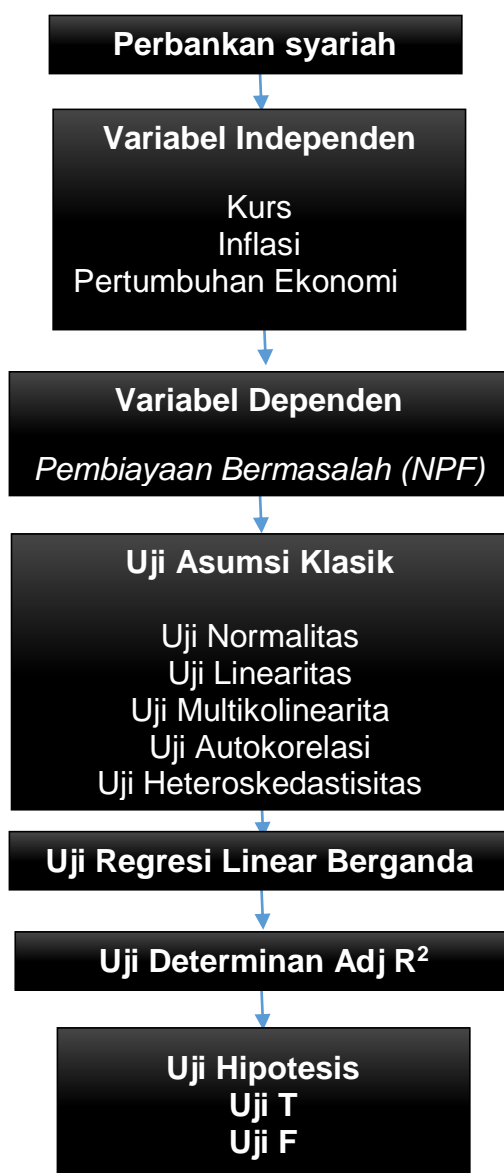
⁹⁴ Kristiani Naibaho, Sri Mangesti Rahayu, "Pengaruh GDP, Inflasi *BI Rate*, Nilai Tukar Terhadap *Non Performing Loan* Bank Umum Konvensional di Indonesia (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)," *Jurnal Administrasi Bisnis* 62, no. 2 (September 2018): 89, <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2678>.



B. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁹⁵

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 60.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel makro ekonomi yang diduga berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah Indonesia di Kabupaten Sarolangun. Adapun ketiga variabel makroekonomi tersebut adalah Kurs, Inflasi, dan Gross Domestic Produk (GDP).

1. Pengaruh Kurs terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) pada Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun

Kurs, memberikan kontribusi terhadap kelancaran pembiayaan. Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap US Dollar dapat menyebabkan terjadinya apresiasi dan depresiasi. Apabila menguatnya US Dollar menyebabkan harga barang pokok produksi yang mengandung impor tetap tetapi harus dibeli dengan rupiah menjadi lebih banyak sehingga mengakibatkan para importir mengalami penurunan dalam melakukan impor dari luar negeri. Dengan asumsi proses produksi yang dilakukan di dalam negeri menggunakan input produksi yang berasal dari luar negeri. Menguatnya nilai tukar US Dollar yang berarti nilai Rupiah melemah akan berdampak kepada kenaikan harga barang modal dalam negeri. Hal ini tentunya berdampak kepada produsen dalam negeri dalam melakukan proses produksi.

Kenaikan nilai tukar US Dollar disatu sisi berdampak negatif terhadap importir. Bagi pengusaha yang menerima pembiayaan dari perbankan syariah, fluktuasi yang terjadi pada kurs membuat minat untuk melakukan investasi menjadi berfluktuasi tergantung kepada situasi yang dapat memberikan keuntungan dari usaha yang dilakukan pada saat kurs berfluktuasi. Kondisi ini tentunya mempengaruhi terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Hal ini dapat meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah pada bank syariah. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Amir Hamzah (2018) menunjukkan hasil bahwa kurs



berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF).

2. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) pada Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun

Menurut Bank Indonesia, Inflasi dapat diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling memengaruhi. Kenaikan harga-harga ini memberikan tekanan pada ekonomi masyarakat terutama bagi mereka yang menjadi debitur (*mudharib*) perbankan syariah.

Jika inflasi terjadi pada saat pendapatan masyarakat tetap atau menurun, maka hal ini dapat memperparah risiko pembiayaan yang dihadapi perbankan syariah, sebab kemampuan pengembalian pembiayaan oleh debitur turut menurun. Sebelum inflasi terjadi, seorang debitur sanggup untuk membayar angsurannya. Ketika inflasi, harga-harga mengalami peningkatan yang cukup tinggi, sedangkan penghasilan debitur tersebut tidak mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat menyebabkan melemahnya sebagian besar atau bahkan seluruh penghasilan debitur sudah digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya akibat meningkatnya harga-harga. Maka peningkatan inflasi tersebut dapat meningkatkan resiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank Syariah yaitu *Non Performing Financing (NPF)*. Berdasarkan hal tersebut artinya Inflasi Berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* di Bank Syariah.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (GDP/PDRB) terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) pada Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun

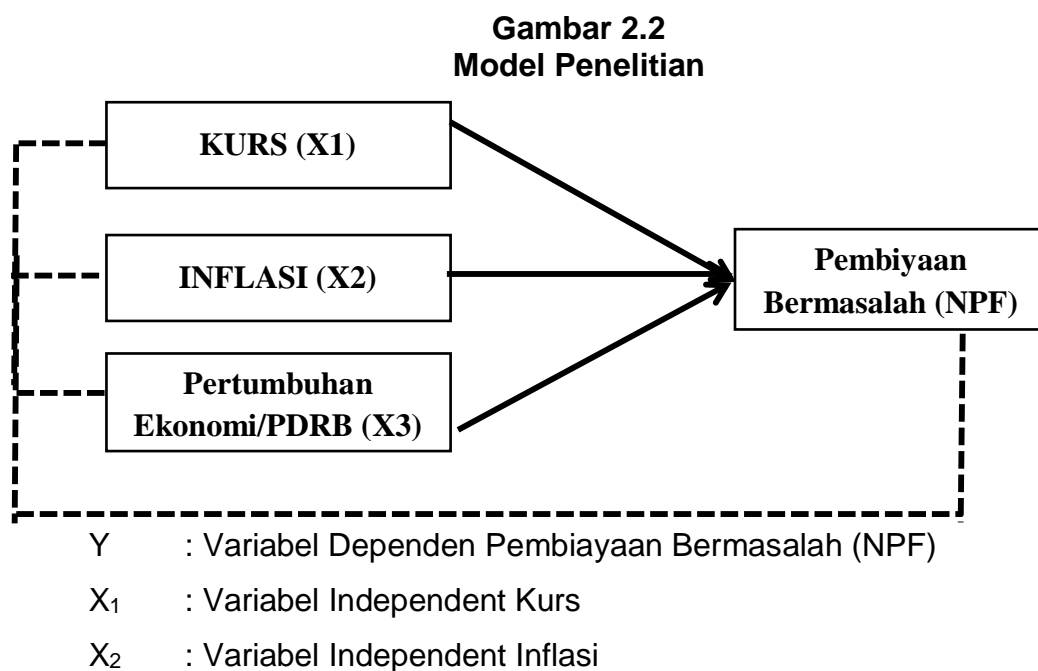


Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam daerah tersebut dalam satu tahun tertentu.

Kenaikan pertumbuhan ekonomi (GDP) akan mengakibatkan penurunan kredit bermasalah. Hal ini dapat terjadi karena dengan adanya kenaikan pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan bahwa semua bidang usaha dalam kondisi baik yang ditandai dengan peningkatan produktifitas. Pada saat pertumbuhan mengalami kenaikan biasanya kegiatan usaha juga akan menguntungkan sehingga pendapatan yang diterima masyarakat meningkat dan ketika pendapatan meningkat maka akan mendorong masyarakat untuk meningkatkan simpanannya (*saving*). Semakin tinggi tingkat total pendapatan masyarakat yang dicerminkan oleh PDB/PDRB, maka kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah akan mengecil karena masyarakat mampu untuk melunasi pinjamannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah (NPF).

Dari pemaparan diatas dapat digambarkan kedalam kerangka berfikir penelitian sebagai berikut :



- X_3 : Variabel Independet GDP
 → : Pengaruh Secara Parsial
 - - - - : Pengaruh Secara Simultan

C. Studi Relevan

Study relevan adalah tinjauan pustaka yang dijadikan referensi dalam penelitian ini sebagai peneliti terdahulu. Adapun study relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh **Amir Hamzah** pada tahun 2018 dengan judul penelitian **“Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Penelitian Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2017)”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar (kurs) berpengaruh signifikan dan positif terhadap non performing financing (NPF). Kemudian secara parsial inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF), BI rate dan nilai tukar (kurs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF).⁹⁶
2. **Mutamimah dan Chasanah** Tahun 2012 melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan NPF Bank Umum Syariah di Indonesia”**. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode analisis data menggunakan teknik Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitiannya membuktikan bahwa variabel GDP dan kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF, sedangkan variabel Inflasi, RR dan RF memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap variabel NPF. Hasil uji F menunjukkan bahwa GDP, Inflasi, Kurs, RR, dan RF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NPF.⁹⁷

⁹⁶ Amir Hamzah, “Pengaruh Faktor Makro Ekonomi,” 73-88.

⁹⁷ Mutamimah dan Siti Nur Zaidah Chasanah, “Anallisis Eksternal dan Internal,” 49-64.



3. Mares Suci Ana Popita Tahun 2013. **“Analisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan NPF Bank Umum Syariah di Indonesia”**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan GDP riil dan FDR berpengaruh tidak signifikan positif terhadap NPF dan inflasi, SWBI, RR berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap NPF sedangkan Total Aset mempunyai pengaruh Signifikan negatif terhadap NPF.⁹⁸
4. Rofiah dan A'yun tahun 2019. **“Faktor-Faktor Non-Performing Financing (NPF) Di Bank Umum Syariah Indonesia”**. Hasil dalam penelitian ini adalah car dan fdr berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, inflasi dan sbis berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan bopo berpengaruh positif dan signifikan.⁹⁹
5. Veni Melinda Ahmad, Saniman Widodo (2018) **“Analisis Pengaruh Gross Domestic Product (Gdp), Inflasi, Financing Deposit Ratio (Fdr), Dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Kpmm) Terhadap Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, Financing Deposit Ratio (FDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2013-2017, sesuai hipotesis Parsial menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) dan Rasio Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017, sedangkan Inflasi dan Pembiayaan Deposit Ratio (FDR) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap

⁹⁸Mares Suci Ana Popita, “Analisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan NPF Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Accounting Analysis Journal* 2, no. 4 (November 2013): 404, <https://doi.org/10.15294/aaaj.v2i4.2884>.

⁹⁹Rofiah dan A'yun, “Faktor-Faktor Non-Performing Financing (Npf) Di Bank Umum Syariah Indonesia,” *Jurnal Ekonomi* 24, no. 3 (November 2019): 452, <https://doi.org/10.24912/je.v24i3.609>.



Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017.¹⁰⁰

6. Dinnul Alfian akbar, **“Inflasi, *Gross Domesctic Product (Gdp)*, *Capital Adequacy Ratio (Car)*, Dan *Finance To Deposit Ratio(Fdr)* Terhadap *Non Performing Financing (Npf)* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.”** Hasil penelitian dengan uji t menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB), Rasio Kecukupan Modal (CAR), dan Keuangan to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap Non Performing Financing (NPF), sedangkan variabel yang tidak mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) adalah inflasi. Empat variabel berpengaruh secara simultan terhadap Non Performing Financing (NPF).¹⁰¹
7. Nurismalatri (2017) melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Kredit Bermasalah Perbankan Indonesia”**. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan pengamatan langsung terhadap data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda yang menggunakan data time series periode Januari 2012 sampai Desember 2016. Variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah, BI Rate dan inflasi. Adapun variabel dependennya adalah kredit bermasalah yang diukur dengan rasio NPL. Penelitian ini menggunakan data NPL perbankan Indonesia dan data indikator makro ekonomi periode 2012-2016. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan diperoleh data time series sebanyak 60 data bulanan. Dari

¹⁰⁰ Veni Melinda Ahmad dan Saniman Widodo, “Analisis Pengaruh Gross Domestic Product (Gdp), Inflasi, Financing Deposit Ratio (Fdr), Dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Kpmm) Terhadap Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” 42.

¹⁰¹ Dinnul Alfian Akbar, “Inflasi, Gross Domesctic Product (Gdp), Capital Adequacy Ratio (Car), Dan Finance To Deposit Ratio(Fdr) Terhadap Non PerforminFinancing (Npf),” 80.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai tukar rupiah, BI Rate dan inflasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap NPL Perbankan Indonesia. Sedangkan secara parsial, nilai tukar rupiah berpengaruh positif, BI Rate dan inflasi berpengaruh negatif terhadap NPL Perbankan Indonesia.¹⁰²

8. Rizki Fitriansyah (2019) penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Resiko Pembiayaan Bank Syariah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, nilai tukar rupiah dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah. Kemudian secara parsial, nilai tukar berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah, sedangkan inflasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah.¹⁰³

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁰⁴ Penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai anggapan berdasarkan deskripsi sebelumnya, sedangkan hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah:

H1 : Kurs berpengaruh positif terhadap *Nonperforming financing* pada Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun

¹⁰² Nurismalatri, “Analisis Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Kredit Bermasalah Perbankan Indonesia,” *Jurnal Sekuritas* 1, no. 2 (Desember 2017): 103, <http://dx.doi.org/10.32493/skt.v1i2.750>.

¹⁰³ Rizki Fitriansyah, “Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Resiko Pembiayaan Bank Syariah,” *Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 2 (Desember 2019): 182, <http://dx.doi.org/10.2111/iej.v5i2.3810>.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 63.

- H2 : Inflasi berpengaruh positif terhadap *Nonperforming financing* pada BSI KCP Sarolangun
- H3 : GDP berpengaruh negatif terhadap *Nonperforming financing* pada Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun
- H4 : Kurs, Inflasi dan GDP memberikan pengaruh signifikan secara Simultan terhadap *nonperforming financing* pada Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah aspek penting di dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka baik yang secara langsung diambil dari hasil penelitian maupun dari data yang diolah dengan menggunakan analisis statistic.¹⁰⁵ Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan hubungan antara variabel bebas dengan terkait.¹⁰⁶ Hal tersebut sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu mengetahui pengaruh Kurs, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) terhadap Pembiayaan Bermasalah (*NPF*).

B. Populasi dan sampel

Populasi adalah satu kesatuan individu atau subyek yang menjadi wilayah generalisasi pada wilayah dan waktu tertentu yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diamati/diteliti.¹⁰⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data kurs, inflasi dan PDRB yang telah di publikasikan dan data pembiayaan bermasalah BSI KCP Sarolangun.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹⁰⁸ Sampel yang diambil dari populasi harus bersifat representative (mewakili). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 12

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 14.

¹⁰⁷ Titin Agustin Nengsih, Bella Arisha, dan Yuliana Safitri. 2022. *Statistika Deskriptif Dengan Program R*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 81.

penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.¹⁰⁹ Sampel dalam penelitian ini adalah data kurs, inflasi dan PDRB serta data NPF BSI Sarolangun selama lima tahun yaitu tahun 2017-2021 dengan jumlah pengamatan sebanyak 20.

C. Teknik pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.¹¹⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi dari website masing-masing variabel yang di teliti.

2. Studi Kepustakaan, merupakan pengumpulan teori yang berhubungan dengan pembahasan penulisan ini yaitu tentang kurs, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi serta pembahasan tentang perbankan dan makro ekonomi dengan mempelajari dan mengutip teori dari berbagai buku, jurnal dan literatur yang terdapat dipergustakaan.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Menurut cara memperolehnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau instansi lain dalam bentuk sudah jadi sudah dikumpulkan dan di olah

¹⁰⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 88.

¹¹⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 138.

oleh pihak lain biasanya sudah dalam bentuk publikasi.¹¹¹ Menurut waktu pengumpulannya data dalam penelitian ini berupa data time series atau runtut waktu. Data time series adalah data yang di kumpulkan dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik yang diamati.¹¹²

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data 5 tahun terakhir sejak tahun 2017-2021 sebagai berikut ini:

1. Data Non Performance Financing BSI KCP Sarolangun Tahun 2017-2021 yang diperoleh langsung dari BSI KCP Sarolangun.
2. Data Kurs Tahun 2017-2021 diperoleh dari website resmi Bank-Indonesia yaitu www.bi.go.id
3. Data Inflasi Bungo Tahun 2017-2021 yaitu www.bungokab.bps.go.id
4. Data Produk Domestik Bruto Regional Kab Sarolangun Tahun 2017-2021 Badan Pusat Statistik (BPS) Sarolangun yaitu www.sarolangunkab.bps.go.id

E. Teknis Analisis Data

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda dengan alat uji eviews 10. Regresi dilakukan terhadap empat variabel, yaitu satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Untuk menjawab permasalahan pertama tentang hal apa yang mempengaruhi derajat desentralisasi fiskal dapat dilakukan metode analisis berdasarkan data yang telah di kelompokkan dan diolah, kemudian dilakukan analisis untuk membuktikan hipotesis yang di diajukan.

¹¹¹ Boediono, Wayan Koster, *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas Sederhana, Lugas, dan Mudah Dimengerti* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), 7.

¹¹² Bambang Juanda, Junaidi, *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi* (Bogor: IPBPress, 2013), 1-2.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Secara singkat statistik dapat diartikan sebagai cara maupun aturan-aturan yang berkaitan dengan pengumpulan, pengolahan (analisis), penarikan kesimpulan atas data-data yang berbentuk angka dengan menggunakan suatu asumsi-asumsi tertentu.¹¹³ Adapun statistik deskriptif adalah pengolahan data yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Dalam pengujian deskriptif terdapat pengujian nilai mean, median, modul, kuartil, varians, standar deviasi, dan berbagai macam bentuk diagram. Penyajian data pada statistik deskriptif biasanya dilakukan dengan membuat tabulasi penyajian dalam bentuk grafik, diagram, atau dengan menyajikan karakteristik-karakteristik dari ukuran pemusatan dan keragamannya.¹¹⁴

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS).¹¹⁵ Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut ghozali, uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi pada variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika dalam penelitian ini ditemukan data yang tidak berdistribusi normal, maka yang akan dilakukan adalah tranformasi agar data terdistribusi normal. Untuk

¹¹³ Bambang Soepeno, *Statistik Terapan dalam Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial & Pendidikan* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2002), 2.

¹¹⁴ Dergibson Siagian, Sugiarto, *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 4-5.

¹¹⁵ Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 103.

menormalkan data sebelumnya harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana bentuk histogram dari data yang ada.¹¹⁶

Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk menentukan apakah model berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan uji normality tes jarque berra.

Data terdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan profitabilitas.

1) Jika nilai profitabilitas > 0,05 maka H_0 diterima.

2) Jika nilai profitabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak

b. Uji linearitas

Yaitu memastikan bahwa plot-plot mengikuti garis linier. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Biasaya di gunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Jika tujuannya untuk membentuk sebuah model BLUE atau supaya hasil tidak bias atau tidak ada keraguan dan konsisten. Dalam penelitian ini, cara yang digunakan yaitu dengan uji linearitas ramsey reset test. Apabila nilai probabilitas F statistik lebih besar dari 0,05 dan nilai $F_{-statistik} > \chi^2_{-tabel}$ < dengan nilai F_{-tabel} maka data bersifat linear.

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas (metode parsial antarvariabel). *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi

¹¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite dengan program SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), 160.



cukup tinggi yaitu lebih dari 0,85, maka model tersebut mengandung unsur multikolinearitas. Sebaliknya jika koefisien korelasi rendah yaitu kurang dari 0,85, maka model tidak mengandung unsur multikolinearitas. Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk menguji gejala multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan uji matrix korelasi.

Selain menggunakan metode parsial antar variabel, dapat juga dengan melihat nilai *tolerance* serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 (nilai VIF di atas 10).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara unit data yang ada dalam penelitian. Apabila terjadi korelasi antara data yang ada, maka asumsi autokorelasi tidak terpenuhi dan konsekuensinya estimator OLS tidak efisien. Model regresi dikatakan baik jika regresinya bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji correlations LM-Test. Jika nilai $obs * R^2$ (χ^2 -statistik), $<$ nilai χ^2 -tabel dengan $\alpha = 5\%$, dan nilai probabilitas $> 0,05$ maka data bebas dari masalah autokorelasi.

e. Uji Heteroskedastis

Uji Heteroskedastis dilakukan untuk menentukan apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Tidak terjadi heteroskedastisitas Apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0



pada sumbu Y.¹¹⁷ Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi yang digunakan dinyatakan tidak valid sebagai peramalan. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dengan uji heteroskedastisitas test Breusch Pagan Godfrey. Jika nilai $obs^* R^2$ (χ^2 -statistik), < nilai χ^2 -tabel dengan $\alpha = 5\%$, dan nilai probabilitas > 0,05 maka data bebas dari heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan salah satu metode statistika yang dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel penjelas terhadap variabel respon.¹¹⁸ Secara umum, model regresi linier yang sering digunakan dapat dibagi dalam dua model yaitu Regresi Linear Berganda dapat dilihat aplikasinya di Nengsih, Arsa dan Putri tahun 2021¹¹⁹, Nengsih, Hamzah dan Anisah Olida tahun 2021¹²⁰, Nengsih, Minarsi, dan Ismail tahun 2021¹²¹, dan Nengsih dan Fani pada tahun 2021¹²², dan Regresi Partial Least Square (PLS) yang dapat

¹¹⁷ Titin Agustin Nengsih, Muhammad Maulana Hamzah dan Anisah Olida, "Analisis Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah Indonesia Studi Empiris Desa Pelawan Jaya" Al-Mashrafiyah: *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Perbankan Syariah* 5, no 2 (2021), 34-35.

¹¹⁸ Titin Agustin Nengsih, Muhammad Ismail dan Ayu Minarsi, "Unggul Bersaing Batik Jambi: Studi Batik Jambi," *Jurnal Manajemen dan Sains* 6, (Oktober 2021).

¹¹⁹ Titin Agustin Nengsih, Arsa Arsa, Pradita Sari Putri. Determinan Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah: Studi Empiris di Kota Jambi. 2021. *Journal of Business and Banking* Vol 11, no 1

¹²⁰ Titin Agustin Nengsih, Muhammad Maulana Hamzah, Anisah Olida. 2021. Analisis Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah Indonesia Studi Empiris Desa Pelawan Jaya. Al-Mashrafiyah Vol 5, no 2

¹²¹ Titin Agustin Nengsih, Ayu Minarsi, Muhammad Ismail, (2021), Unggul Bersaing Batik Jambi: Studi Batik Berkah Jambi, J-MAS (*Jurnal Manajemen dan Sains*) Vol 6, no 2.

¹²² Titin Agustin Nengsih & Fani Kurniawan. (2021). "Analisis Perbandingan Keputusan Membeli di Pasar Tradisional dan Modern". *Indonesia Journal Of Islamic Economics And Business*, 6(1).



dilihat pada Nengsih dkk pada tahun 2019¹²³ yang di dapat dikembangkan menjadi metode SEM (Nengsih, dkk 2021)¹²⁴.

Adapun model regresi yang bukan linear dan umum digunakan seperti Regresi Logistik (Nengsih, 2013¹²⁵ dan Nengsih, Subhan, & Juliana, 2021¹²⁶). Adapun persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:¹²⁷

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

- Y : Nonperforming Financing (NPF)
 β_1 : Koefisien regresi dari variabel X1
 β_2 : Koefisien regresi dari variabel X2
 β_3 : Koefisien regresi dari variabel X2
 α : Konstanta
 X_1 : Kurs
 X_2 : Inflasi
 X_3 : Pertumbuhan Ekonomi (GDP)
 E : Error

4. Uji Hipotesis

Metode pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial (uji T) dan pengujian secara simultan (uji F), serta analisis koefisien determinasi (R2), pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut:

¹²³ Titin Agustin Nengsih, Frédéric Bertrand, Myriam Maumy-Bertrand, & Nicolas Meyer. (2019). Determining The Number Of Components In PLS Regression On Incomplete Data Set. *Statistical Applications in Genetics and Molecular Biology*, 18(6).

¹²⁴ Titin Agustin Nengsih, Nofrianto, Elyanti Rosmanidar, Wisnu Uriawan. Corporate Social Responsibility on Image and Trust of Bank Syariah Mandiri. 2021. *Al Iqtishad*, 13 (1)

¹²⁵ Titin Agustin Nengsih. (2013). Analisis Minat Masyarakat Terhadap Baitul Mal Watamwil Di Kota Jambi. *Statistika: Journal of Theoretical Statistics and Its Applications*, 13(1), 33–38.

¹²⁶ Titin Agustin Nengsih, Muhamad Subhan, Juliana. 2021, Analisis Kualitas Audit Syariah Perusahaan JII Tahun 2014-2019. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol 14, No 2.

¹²⁷ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 153.



a. **Uji Simultan atau Uji F (*F-test*)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$).

- Perumusan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan).

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$ (Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan).

- Kriteria pengujian

Bila $F_{statistik} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Bila $F_{statistik} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Bila nilai probability $< 0,05$ maka signifikan

Bila nilai probability $> 0,05$ maka tidak signifikan

b. **Uji Parsial atau Uji t (*t-test*)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat. Sebaliknya Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak berpengaruh. Dan apabila nilai probabiliti nya $< 0,05$ maka signifikan, sebaliknya jika nilai probabiliti nya $> 0,05$ maka tidak signifikan.



c. Koefisien Determinasi

Tujuan dari determinasi ini adalah untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antara variabel dependen dengan variabel independen yang biasa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*), yang dimaksud dengan *Adjusted R-Square* ialah suatu indicator yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penambahan suatu variabel independen ke dalam suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan nilai R² berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai *Adjusted R-Square* mendekati 1, maka semakin besar keragaman variabel independen dapat menerangkan variabel dependen.¹²⁸ Dalam regresi runtut waktu (*time series*) sering kali mendapatkan nilai R² yang tinggi. Hal ini terjadi hanya karena setiap variabel yang berkembang dalam runtut waktu mampu menjelaskan dengan baik variasi variabel lain yang juga berkembang dalam waktu yang sama.

F. Hipotesis Statistik

Hipotesis yang berupa parameter (sesuai metode analisis) merupakan anggapan sementara yang kemudian dibuktikan menggunakan statistik.

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0 \rightarrow$ Tidak Ada Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Depenen

H1 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0 \rightarrow$ Ada Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

¹²⁸ Titin Agustin Nengsih, Ahmad Syahrizal dan Sellin Fidia Oktafiani, "Evaluasi Kualitas Pelayanan Bank Syariah Indonesia: Studi Empiris Pembayaran UKT di Jambi," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 12 (November 2021), 183.

G. Rencana dan Waktu Penelitian

Rencana dan waktu penelitian ini bisa dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel III.1
Rencana Jadwal Penelitian

No	Tahapan Penelitian	2021			2022/2023											
		Bulan														
		10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pengajuan Proposal	√														
2	Bimbingan Proposal				√	√	√									
3	Seminar Proposal										√					
4	Perbaikan Hasil Seminar										√					
5	Penyusunan IPD dan Izin Riset										√	√				
6	Pelaksanaan Riset												√	√	√	√
7	Bimbingan Tesis				√	√										
8	Sidang Pratesis						√									
9	Perbaikan Hasil Pratesis						√									
10	Sidang Tesis							√								
11	Perbaikan dan Penyerahan								√							
12	Wisuda										√					

H. Pengembangan Instrumen

Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.¹²⁹ Adapun instrument dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data kurs, inflasi dan pertumbuhan ekonomi (GDP). Untuk mendapatkan data kurs menggunakan kurs tengah, yaitu kurs rata-rata antara kurs beli dan kurs jual. Kurs beli adalah kurs yang diberlakukan oleh bank apabila bank membeli valuta asing, sedangkan kurs jual adalah kurs yang diberlakukan oleh bank apabila bank menjual mata uang asing. Perhitungan rasio Kurs yaitu:

$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Beli} - \text{Kurs Jual}}{2} \times 100$

Untuk mendapatkan data inflasi diperoleh dari angka Indeks Harga Konsumen. IHK adalah indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu. Perhitungan rasio Inflasi yaitu:

$$I_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100$$

Keterangan :

I_n = Inflasi

IHK_n = Indeks Harga Konsumen Tahun Dasar

IHK_{n-1} = Indeks Harga Konsumen Tahun Sebelumnya

Sedangkan pertumbuhan ekonomi di proxykan dengan GDP atas dasar harga Riil, yaitu nilai barang dan jasa yang diukur dengan harga konstan. Perhitungan rasio GDP yaitu:

¹²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

$$\text{GDP Rill} = \frac{\text{Kuantitas Yang Di Produksi Dalam Tahun } t}{\text{Harga Tahun Dasar}} \times 100$$

Sementara untuk data NPF didapat dari perhitungan rasio NPF yaitu:

NPF =	$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan}}$
-------	---

Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan kurang lancar atau macet. Total pembiayaan adalah jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah, baik pembiayaan produktif maupun pembiayaan konsumtif dengan akad sesuai fatwa DSN.

BAB IV DESKRIPSI LOKASI, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi

1. Profil Perusahaan

Nama : PT Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun

Alamat : Jalan Lintas Sumatra Km. Sarolangun

2. Sejarah Singkat PT Bank Syariah Indonesia

Bank syariah di Indonesia sudah hadir sejak tahun 1992 Bank syariah yang pertama adalah Bank Muamalat Indonesia dari tahun 1992 hingga 1999, saat itu perkembangan bank muamalat Indonesia bisa dibilang bagus, namun dengan munculnya krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997 hingga 1998 saat tu Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terkena krisis moneter dan merupakan satunya bank syaria di Indonesia yang tahan terhadap krisis moneter. Diketahui krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997 yang diwarnai dengan krisis mutidimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan dampak negatif yang sangat parah terhadap seluruh aspek kehidupan masyarakat tidak terkecuali dunia usaha.

Dengan kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank konvensional mengalami krisis yang luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan melakukan restrukturisasi dan rekapitalisasi beberapa bank di Indonesia. PT Bank Syariah Mandiri resmi beroperasi pada Senin 25 Rajab 1420 H atau 1 November 1999.

Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan

juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi (PT Bank Syariah Indonesia, Tbk., 2022).

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). PT Bank Syariah Mandiri resmi berubah menjadi PT Bank Syariah Indonesia yang diresmikan oleh Presiden Joko Widodo. Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil 'Aalamiin) (PT Bank Syariah Indonesia, Tbk., 2022).

3. Visi dan Misi BSI KCP Sarolangun

Visi Bank Syariah Indonesia adalah menjadi TOP 10 Global Islamic Bank. Sedangkan misi Bank Syariah Indonesia adalah:

- a. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia dengan melayani > 20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025
- b. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham dengan Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2), dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- c. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia. Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

Adapun misinya yaitu:

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan
 - b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah
 - c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel
 - d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal
 - e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat
 - f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
4. Manajemen Bank Syariah Indonesia
- Sejak melalui proses yang melibatkan seluruh jajaran pegawai sejak pertengahan 2005. Lahirlah nilai-nilai perusahaan baru yang disepakati bersama untuk dijadikan pedoman oleh seluruh pegawai Bank Syariah Indonesia yang disebut Bank Syariah Indonesia.
5. Budaya dan Prinsip PT. Bank Syariah Indonesia Bank syariah Indonesia
- Sebagai bank beroperasi atas dasar prinsip Syariah Islam menetapkan budaya perusahaan yang mengacu kepada sikap ahlakul karimah (Budi pekerti mulia), yang terangkum dalam lima pilar yang di singkat, yaitu:
- a. Siddiq Menjaga Martabak dengan integritas Awali dengan niat dan hati tulus, berpikir jernih, bicara benar, sikap terpuji dan pelaku teladan,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- b. Istiqomah (konsistensi) Konsistensi adalah kunci menuju sukses
Pegang teguh komitmen sikap menyerah kesabaran dan percaya diri optimis pantang
- c. Fathanah (profesionalisme) Profesional adalah gaya kerja, kami Semangat belajar berkelanjutan, cerdas inovatif, trampil dan adi
- d. Amanah (tanggung jawab) Terpercaya karena penuh tanggung jawab. Menjadi terpercaya, cepat tanggap obyektif akurat dan disiplin
- e. Tabligh (kepemimpinan) Kepemimpinan Berlandaskan kasih sayang selalu transparan membimbing visioner komunika dan memberdayakan.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Sarolangun terletak di Jl. Lintas Sumatera No.34, Sarolangun Kembang, Kecamatan Sarolangun, Kabupaten Sarolangun, Jambi. Kantor Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kabupaten Sarolangun ini melayani nasabah Bank BSI Syariah untuk membuat rekening baru, setor tunai, penarikan dana simpanan, cek saldo, pengajuan pinjaman/kredit dan layanan, ATM BSI pada produk Bank Syariah Indonesia lainnya. BSI Kantor Cabang Pembantu Sarolangun Sarolangun berdiri pada tahun 2016

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda yang diselesaikan dengan dukungan program statistik komputer, Eviews 10. Hasil pengolahan data yang disajikan di sini dianggap merupakan hasil estimasi terbaik karena dapat memenuhi kriteria teori ekonomi, statistik maupun ekonometri. Hasil estimasi ini diharapkan mampu menjawab hipotesis yang diajukan dalam studi ini. Pada awal pengujian yaitu pengujian ada atau tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik yang meliputi uji



normalitas, uji linearitas, multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, dan kemudian akan diuji estimasi regresi linier berganda dan uji hipotesis (Uji T dan Uji F).

Hasil dari estimasi regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan uji t (*t-test*). Untuk menguji pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan (serempak) digunakan uji F (*F-test*). Nilai Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menguji besarnya kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y).

1. Deskriptif Data

Dalam rangka mendapatkan data pada penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh di portal situs Bank Indonesia Badan Pusat Statistik dan BSI KCP Sarolangun.

a. Bank Indonesia

Situs yang dimiliki oleh pemerintah melalui Bank Indonesia juga menampilkan data data serta edukasi keuangan kepada masyarakat umum dan terbuka untuk publik. Dalam situs ini penulis mendapatkan data tentang nilai tukar rupiah dari tahun 2017 hingga 2021. Situs ini dapat diakses melalui halaman www.bi.go.id.

b. Badan Pusat statistik

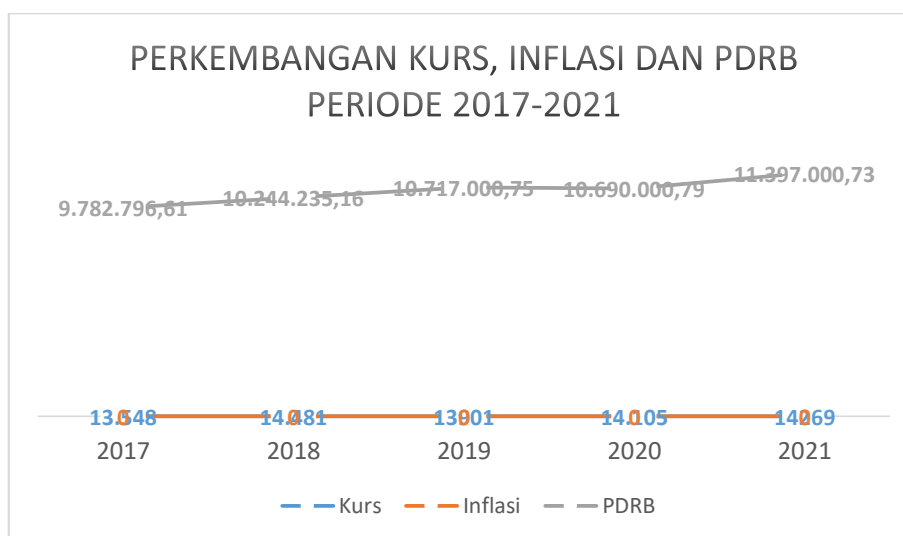
Situs yang dimiliki pemerintah ini dikenal dengan analisis statistik yang selalu digunakan oleh pemerintah dalam mengambil beberapa kebijakan bernegara juga menampilkan data-data yang dapat diakses secara umum. Dalam penelitian kali ini penulis mendapatkan data tentang inflasi Kabupaten Bungo yang merupakan daerah yang memiliki data inflasi terdekat selain Jambi dan data PDRB Kabupaten Sarolangun dari tahun 2017 hingga tahun 2021 yang dapat di akses pada



halaman situs www.bungokab.bps.go.id dan www.sarolangunkab.bps.go.id

- c. Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sarolangun
Data pembiayaan bermasalah dalam hal ini penulis dapatkan langsung dari narasumber BSI KCP Sarolangun.
- d. Perkembangan Kurs, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dari tahun 2017 hingga 2021

Nilai tukar Rupiah juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah di BSI KCP Sarolangun. Pergerakan nilai tukar rupiah merujuk pada fluktuasi atau perubahan nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing, seperti dolar AS, euro, yen, dll. Nilai tukar rupiah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ekonomi global, kebijakan moneter dan fiskal dari bank sentral, politik, kondisi pasar saham, dan lain-lain. Berikut grafik pergerakan nilai tukar rupiah, inflasi dan pertumbuhan ekonomi (PDRB) tahun 2017-2021:



Dapat dilihat pada grafik diatas bahwa kurs rupiah terhadap dollar AS terjadi secara fluktuatif. Nilai tukar menguat pada tahun 2017 sebesar 13.154 dan melemah pada tahun 2018 mencapai 15.089 per dollar AS. Hingga akhir desember 2021 mengalami fluktuatif naik turun menjadi 14.269.

Selanjutnya perkembangan Inflasi tahun 2017-2021. Terlihat bahwa tingkat inflasi Kabupaten Bungo cenderung mengalami penurunan. Tingkat inflasi tertinggi terjadi pada bulan Juni 2017 sebesar 4,18 persen. Sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada bulan Agustus 2021.

Kemudian pertumbuhan ekonomi yang di ukur dengan Produk Domestik Bruto. Dalam hal ini di proxykan dengan Produk domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB Kabupaten Sarolangun selama 5 tahun terakhir sejak tahun 2017-2021 cenderung meningkat. Dimana pada tahun 2017 PDRB Kabupaten Sarolangun sebesar Rp. 9.782.796,61 dan terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2019 menjadi sebesar Rp. 10.717.000,75,-. Namun pada tahun 2020 PDRB kabupaten Sarolangun mengalami penurunan menjadi sebesar Rp.10.690.000,79,- dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 11.397.000,73.

2. Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat jumlah sampel, nilai minimum atau nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	NPF (Y)	KURS (X1)	INFLASI (X2)	PDRB (X3)
Mean	2.778500	740.8332	2.601500	1.06E+09
Maximum	3.630000	14550.00	3.800000	1.18E+09
Minimum	1.970000	12.86700	1.560000	9.61E+08
Std. Dev.	0.577857	3250.341	0.772448	57762588
Observations	20	20	20	20

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat dijelaskan beberapa hal berikut:

a. *Non Performance Financing (NPF)*

Analisis Rasio Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah Non Performing financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu risiko yang selalu muncul di dalam dunia perbankan baik berasal dari faktor eksternal maupun dari faktor internal.

Pada tabel statistik deskriptif diatas diketahui rata-rata *Non Performance Financing* (NPF) (Y) sebesar 2,778500, nilai minimum sebesar 1,970000, nilai maksimum sebesar 3,630000, dan standar deviasi sebesar 0,577857 dengan jumlah observasi (n) sebesar 20. Nilai rata-rata *Non Performance Financing* (NPF) (Y1) sebesar 2,778500 dan standar deviasi sebesar 0,577857 dapat diartikan bahwa rasio NPF mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) mendekati nilai standar deviasi, dengan demikian penyimpangan data *Non Performance Financing* (NPF) (Y1) rendah rasio NPF ini dapat dikatakan baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



b. Kurs

Berdasarkan tabel diatas rata-rata Kurs (X1) sebesar 740,8332 dan standar deviasi sebesar 3250,341 menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi. Nilai rata-rata Kurs (X1) cukup menjauhi nilai standar deviasi, dengan demikian penyimpangan data Kurs (X1) cukup tinggi. Nilai minimum sebesar 12,86700, dan nilai maksimum sebesar 14550,00, dengan jumlah observasi (n) sebesar 20.

c. Inflasi

Berdasarkan tabel diatas rata-rata Inflasi (X2) sebesar 2,601500 dan standar deviasi sebesar 0,772448, dapat diartikan bahwa variabel inflasi mempunyai sebaran kecil, karena standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata. Nilai rata-rata Inflasi (X2) mendekati nilai standar deviasi, dengan demikian penyimpangan data Inflasi (X2) rendah. Adapun nilai minimum inflasi sebesar 1,560000 dan nilai maksimum sebesar 3,800000, dengan jumlah observasi (n) sebesar 20.

d. Pertumbuhan ekonomi/PDRB

Berdasarkan tabel diatas rata-rata Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X3) sebesar 1,06000000000, nilai minimum sebesar 9,6100000000, nilai maksimum sebesar 1,18000000000, dan standar deviasi sebesar 57762588, dengan jumlah observasi (n) sebesar 20. Nilai rata-rata *Gross Domestic Product* (GDP) (X3) menjauhi nilai standar deviasi, dengan demikian penyimpangan data *Gross Domestic Product* (GDP) (X3) tinggi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

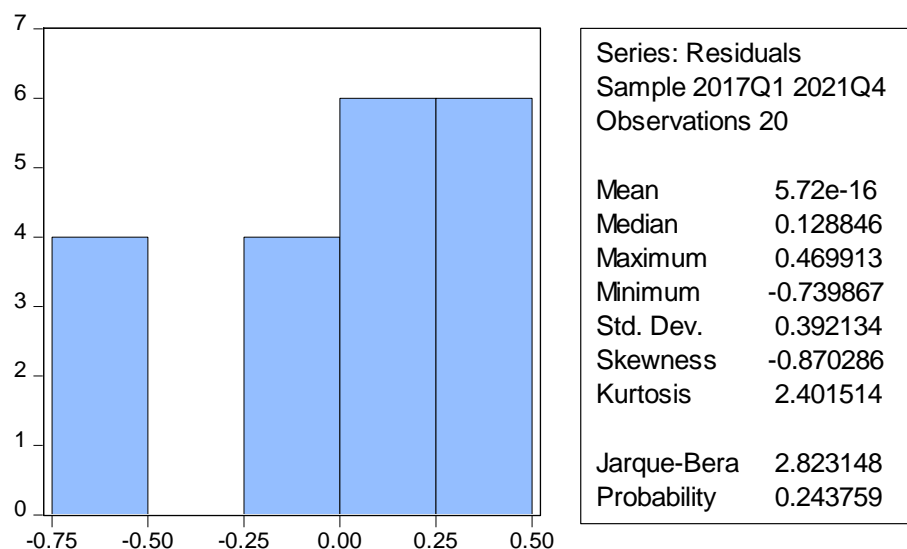
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas di gunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan jarqu bera. Dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05 jika nilai dari hasil uji signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Gambar 4.1



Dari grafik diatas menunjukkan pola distribusi normal pada aplikasi eviws dengan menggunakan metode jarque bera. Hasil perhitungan jika nilai: $J-B\text{-statisik} = 1,474, \chi^2_{\text{-tabel}}$ dengan $df = 3 = 7,815$. Diperoleh nilai $J-B\text{-statisik} = 2,823 < \chi^2_{\text{-tabel}} = 7,815$, dan nilai prob lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal adalah benar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asil:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

b. Uji Linearitas

Tabel 4.2

Ramsey RESET Test
Equation: UNTITLED
Specification: D(Y) C D(KURS) D(INFLASI) D(PDRB)
Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	Df	Probability
t-statistic	0.193272	14	0.8495
F-statistic	0.037354	(1, 14)	0.8495
Likelihood ratio	0.050627	1	0.8220

F-test summary:

	Sum of Sq.	Df	Mean Squares
Test SSR	0.000785	1	0.000785
Restricted SSR	0.295145	15	0.019676
Unrestricted SSR	0.294359	14	0.021026

LR test summary:

	Value
Restricted LogL	12.60509
Unrestricted LogL	12.63041

Unrestricted Test Equation:
Dependent Variable: D(Y)
Method: Least Squares
Date: 09/03/23 Time: 16:16
Sample: 2017Q2 2021Q4
Included observations: 19

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.996446	0.286263	3.480871	0.0037
D(KURS)	2.57E-06	7.16E-06	0.359428	0.7246
D(INFLASI)	3.534687	1.110740	3.182282	0.0067
D(PDRB)	-6.37E-08	1.74E-08	-3.653204	0.0026
FITTED^2	-0.350658	1.814323	-0.193272	0.8495

R-squared	0.540864	Mean dependent var	-0.047895
Adjusted R-squared	0.409683	S.D. dependent var	0.188726
S.E. of regression	0.145002	Akaike info criterion	-0.803201
Sum squared resid	0.294359	Schwarz criterion	-0.554664
Log likelihood	12.63041	Hannan-Quinn criter.	-0.761138
F-statistic	4.123017	Durbin-Watson stat	0.650455
Prob(F-statistic)	0.020586		

Sumber: Hasil Olah Data Ramsey Rest Test eviws 10, 2023

Berdasarkan uji linearitas dengan Ramsey Reset Test dapat dilihat hasil perhitungan jika nilai: $F\text{-statistik} = 0,020, \chi^2_{\text{tabel}} <$ dengan nilai $F\text{-tabel}$ dengan df pembilang $k =$ jumlah variabel bebas (3) dan penyebut $n-k-1 = 20-3-1 = 16$, diperoleh $F\text{-tabel} = 3.24$, maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa spesifikasi model linier adalah benar.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Model korelasi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Namun jika terjadi maka terjadi masalah multikolinearitas Hasil uji multikolinearitas dengan uji Matriks Korelasi sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas dengan Matriks Korelasi

Variabel	KURS	INFLASI	PDRB
KURS	1.000000	0.142706	-0.107625
INFLASI	0.142706	1.000000	-0.779756
PDRB	-0.107625	-0.779756	1.000000

Sumber: Hasil Olah Data Matriks Korelasi eviews 10, 2023.

Hasil perhitungan jika nilai matrik korelasi antar variabel penjelas kurang dari 0,8 artinya bahwa semua variabel penjelas/bebas tidak terjadi multikolinearitas sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.258176	Prob. F(3,12)	0.1340
Obs*R-squared	6.855887	Prob. Chi-Square(3)	0.0766

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 09/03/23 Time: 16:20

Sample: 2017Q2 2021Q4

Included observations: 19

Presample missing value lagged residuals set to zero.

	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	C	0.181992	0.281531	0.646438	0.5302
	D(KURS)	-1.17E-06	6.13E-06	-0.190187	0.8523
	D(INFLASI)	0.571815	0.991571	0.576676	0.5748
	D(PDRB)	-1.13E-08	1.69E-08	-0.670005	0.5155
S	RESID(-1)	0.544991	0.279852	1.947422	0.0753
	RESID(-2)	0.170506	0.317046	0.537795	0.6006
	RESID(-3)	-0.014653	0.310782	-0.047148	0.9632
	R-squared	0.360836	Mean dependent var		1.31E-16
	Adjusted R-squared	0.041254	S.D. dependent var		0.128050
	S.E. of regression	0.125381	Akaike info criterion		-1.037604
	Sum squared resid	0.188646	Schwarz criterion		-0.689653
	Log likelihood	16.85724	Hannan-Quinn criter.		-0.978717
	F-statistic	1.129088	Durbin-Watson stat		1.569338
	Prob(F-statistic)	0.402228			

Sumber: Hasil Olah Data Correlation LM Test eviws 10, 2023.

Hasil perhitungan uji autokorelasi dengan uji *LM Test*, jika nilai $\text{obs}^* R^2$ (χ^2 -statistik) = 6,856, nilai χ^2 -tabel dengan $\alpha = 5\%$, df 3 diperoleh χ^2 -tabel = 7,815. Diperoleh nilai χ^2 -statistik = 6,856 < χ^2 -tabel = 7,815, maka H_0 diterima. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari masalah autokorelasi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.715344	Prob. F(3,15)	0.2066
Obs*R-squared	4.853293	Prob. Chi-Square(3)	0.1829
Scaled explained SS	7.060765	Prob. Chi-Square(3)	0.0700

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 09/03/23 Time: 16:21

Sample: 2017Q2 2021Q4

Included observations: 19

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.123256	0.062964	-1.957583	0.0692
D(KURS)	-1.46E-07	1.59E-06	-0.092089	0.9278
D(INFLASI)	-0.487139	0.227932	-2.137214	0.0495
D(PDRB)	8.42E-09	3.75E-09	2.243545	0.0404

R-squared	0.255436	Mean dependent var	0.015534
Adjusted R-squared	0.106524	S.D. dependent var	0.034483
S.E. of regression	0.032595	Akaike info criterion	-3.824664
Sum squared resid	0.015936	Schwarz criterion	-3.625835
Log likelihood	40.33431	Hannan-Quinn criter.	-3.791015
F-statistic	1.715344	Durbin-Watson stat	2.023038
Prob(F-statistic)	0.206630		

Sumber: Hasil Olah Data eviews 10, 2023.

Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dengan uji *BG*, jika nilai $\text{obs}^* R^2 (\chi^2\text{-statistik}) = 4,853$, nilai $\chi^2\text{-tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$, $df = 3$ diperoleh $\chi^2\text{-tabel} = 7,815$. Diperoleh nilai $\chi^2\text{-statistik} = 4,853 < \chi^2\text{-tabel} = 7,815$, maka H_0 diterima. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independent yaitu kurs, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi (PDRB) terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). Dalam penelitian ini model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil-hasil pengolahan data yang disajikan disini dianggap merupakan hasil estimasi terbaik karena dapat memenuhi kriteria teori ekonomi, statistik, maupun ekonometri. Hasil estimasi ini diharapkan mampu menjawab hipotesis yang diajukan dalam studi ini. Berikut ini hasil estimasi terhadap model linier sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Regresi Berganda dengan Metode OLS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.007863	0.270965	3.719535	0.0021
D(KURS)	2.80E-06	6.83E-06	0.410304	0.6874
D(INFLASI)	3.622318	0.980908	3.692823	0.0022
D(PDRB)	-6.47E-08	1.62E-08	-4.002730	0.0012
R-squared	0.539639	Mean dependent var		-0.047895
Adjusted R-squared	0.447567	S.D. dependent var		0.188726
S.E. of regression	0.140272	Akaike info criterion		-0.905799
Sum squared resid	0.295145	Schwarz criterion		-0.706970
Log likelihood	12.60509	Hannan-Quinn criter.		-0.872149
F-statistic	5.861046	Durbin-Watson stat		0.695003
Prob(F-statistic)	0.007422			

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Berganda evIEWS 10, 2023.

Secara matematis hasil dari analisis regresi linier berganda dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1.007863 + 2.80E-06X_1 + 3.622318X_2 - 6,47E-08X_3$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah:

a. $\beta_0 = 1.007863$

Artinya, apabila Kurs (X1), Inflasi (X2), dan *Gross Domestic Product* (GDP) (X3) sama dengan nol, maka *Non Performance Financing* (NPF) (Y) sebesar 1.007863 persen.

b. $\beta_1 = 2.80E-06 = 0.00000280$

Artinya apabila kenaikan Kurs (X1) sebesar 1 ribu rupiah, maka Pembiayaan bermasalah (NPF) (Y) Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun akan mengalami peningkatan sebesar 0,00000280 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

c. $\beta_2 = 3.622318$

Artinya apabila kenaikan Inflasi (X2) sebesar 1 persen, maka Pembiayaan bermasalah (NPF) (Y) Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun akan mengalami peningkatan sebesar 3.622318 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

d. $\beta_3 = -6,47E-08 = 0,0000000647$

Artinya apabila kenaikan *Gross Domestic Product* (GDP) (X3) sebesar 1 milyar rupiah, maka Pembiayaan bermasalah (NPF) (Y) Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun akan mengalami penurunan sebesar 0,0000000647 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

5. Uji Statistik (Uji Hipotesis)

a. Uji F (*F-test*)

Uji F adalah uji simultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.



1) Perumusan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan).

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$ (Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan).

2) Kriteria pengujian

- Bila $F\text{-statistik} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Bila $F\text{-statistik} \leq F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima, artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Dengan *level of significant* (α) 5 % dan df pembilang $k =$ jumlah variabel bebas (3) dan penyebut $n-k-1 = 20-3-1 = 16$, diperoleh $F\text{-tabel} = 3.24$

Selain itu hasil uji F ini di perkuat dengan membandingkan nilai probabilitas F dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F ini yaitu:

- Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_a diterima dan menolak H_0 .
- Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan menolak H_a .



3) Hasil Uji :

Tabel 4.7

R-squared	0.539639	Mean dependent var	-0.047895
Adjusted R-squared	0.447567	S.D. dependent var	0.188726
S.E. of regression	0.140272	Akaike info criterion	-0.905799
Sum squared resid	0.295145	Schwarz criterion	-0.706970
Log likelihood	12.60509	Hannan-Quinn criter.	-0.872149
F-statistic	5.861046	Durbin-Watson stat	0.695003
Prob(F-statistic)	0.007422		

Diperoleh nilai $F_{\text{-statistik}} = 5.861046 > F_{\text{-tabel}} = 3.24$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, dan nilai probabilitas $< 0,05$ artinya ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel Kurs (X1), Inflasi (X2), Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) (X3) terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) (Y).

b. Uji t (*t-test*)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan.

Tabel 4.8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.007863	0.270965	3.719535	0.0021
D(KURS)	2.80E-06	6.83E-06	0.410304	0.6874
D(INFLASI)	3.622318	0.980908	3.692823	0.0022
D(PDRB)	-6.47E-08	1.62E-08	-4.002730	0.0012

1) Pengujian Pengaruh Kurs (X1) terhadap *Non Performance Financing* (NPF) (Y).

Dengan taraf nyata (α) = 5% = 0,05, pengujian satu sisi dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yaitu : $df = (n-k) = (20 - 4) = 16$, diperoleh $t_{\text{-tabel}} = 1.746$ dan dari hasil regresi berganda diperoleh $t_{\text{-statistik}} = 0.410304$.

Selain itu hasil uji t ini juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- Jika nilai probabilitas < 0,05, maka H_a diterima dan menolak H_o .
- Jika nilai probabilitas > 0,05, maka H_o diterima dan menolak H_a .

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai $t_{\text{-statistik}} = 0.410304 < t_{\text{-tabel}} = 1.746$, dan nilai probability $0.6874 > 0,05$ maka H_o diterima H_a di tolak, dapat disimpulkan bahwa kurs (X1) tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan bermasalah (NPF) (Y).

2) Pengujian Pengaruh Inflasi (X2) terhadap *Non Performance Financing* (NPF) (Y).

Dengan taraf nyata (α) = 5% = 0,05, pengujian satu sisi dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yaitu : $df = (n-k) = (20 - 4) = 16$, diperoleh $t_{\text{-tabel}} = 1.746$ dan dari hasil regresi berganda diperoleh $t_{\text{-statistik}} = 3.692823$.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai $t_{\text{-statistik}} = 3.692823 > t_{\text{-tabel}} = 1.746$, dan nilai probability $0.0022 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Inflasi (X2) terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) (Y).

3) Pengujian Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) (X3) terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) (Y).

Dengan taraf nyata (α) = 5% = 0,05, pengujian satu sisi dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yaitu : $df = (n-k) = (20 - 4) = 16$, diperoleh $t_{\text{-tabel}} = -1.746$ dan dari hasil regresi berganda diperoleh $t_{\text{-statistik}} = -4.002730$.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai t -statistik = -4.002730 < t -tabel = -1.746, dan nilai probability 0.0012 < 0,05 maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) (X3) terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) (Y).

c. **R² (Koefisien Determinasi)**

R² (Koefisien Determinasi) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan secara komprehensif terhadap variabel dependen. Nilai R² (Koefisien Determinasi) mempunyai *range* antara 0-1. Semakin besar R² mengindikasikan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.9

R-squared	0.539639	Mean dependent var	-0.047895
Adjusted R-squared	0.447567	S.D. dependent var	0.188726
S.E. of regression	0.140272	Akaike info criterion	-0.905799
Sum squared resid	0.295145	Schwarz criterion	-0.706970
Log likelihood	12.60509	Hannan-Quinn criter.	-0.872149
F-statistic	5.861046	Durbin-Watson stat	0.695003
Prob(F-statistic)	0.007422		

Hasil dari regresi dengan metode OLS diperoleh Adjustid R-squared (Koefisien Determinasi) sebesar 0,447, artinya variasi variabel dependen (Y) dalam model yaitu Pembiayaan Bermasalah (NPF) (Y) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (X) yaitu Kurs (X1), Inflasi (X2), *Gross Domestic Product* (GDP) (X3) sebesar 44,7%, sedangkan sisanya sebesar 46,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.



C. Pembahasan

Dari hasil analisis regresi baik secara parsial maupun secara bersama-sama antara variabel kurs, inflasi dan pertumbuhan ekonomi (GDP) terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kurs (X1) terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Dari hasil pengkategorian berdasarkan hasil penelitian pada BSI Sarolangun diketahui bahwa hasil analisis deskriptif variabel kurs bernilai baik. Hal ini di peroleh dari koefisien regresi untuk nilai tukar sejumlah 0,00000280 menggambarkan bahwa pada setiap kenaikan satu satuan skor tukar rupiah, maka non performing financing akan mengalami kenaikan sebesar 0,00000280. Selain itu juga hasil analisis regresi dengan nilai t hitung sebesar 0,410304 lebih kecil dari t tabel 1,746 dan nilai signifikansi dari variabel ini 0,6874 yang lebih tinggi dari 0,05. Maka hal ini berarti bahwa pada variabel kurs tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Maka hipotesis H1 dalam penelitian ini tidak terbukti. Hasil ini mendukung hasil penelitian; Mutaminah (2012); yang menunjukkan bahwa Kurs (X1) tidak berpengaruh terhadap *Non Performance Financing* (NPF).

Nilai kurs yang mengalami peningkatan akan berakibat pada ketidak stabilan sistem ekonomi (krisis ekonomi) dalam negeri, seperti meningkatnya tingkat inflasi. Hal tersebut akan berakibat pada usaha yang dijalankan oleh nasabah dengan modal yang dibiayai bank syariah menjadi tidak stabil sehingga memungkinkan kemampuan nasabah dalam pengembalian angsuran yang kurang lancar atau bahkan macet karena harga-harga barang mengalami peningkatan, sehingga masyarakat akan mendahulukan kebutuhan sehari-harinya dan mengalami kelemahan dalam mengangsur pembiayaan yang nantinya akan menambah persentase rasio pembiayaan bermasalah di bank syariah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Gambar 4.2
Grafik Kurs Spot Dunia 2017-2021¹³⁰



Sumber : *KursDollar.org 2022*

Grafik diatas menggambarkan kurs dunia mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2021. Selama periode penelitian kurs mengalami peningkatan. Nilai tertinggi kurs yaitu pada tahun 2020 sebesar 16.741 sedangkan tingkat kurs terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 13.154. Naik turunnya nilai tukar akan mempengaruhi sistem ekonomi, yang akan mempengaruhi selera masyarakat untuk menaruh uangnya di bank syariah, dan juga akan mempengaruhi tingkat stagnasi keuangan perbankan syariah.

Dilain sisi aktivitas operasional bank syariah yang memiliki hubungan secara langsung dengan adanya resiko fluktuasi dari nilai tukar misalnya di aktivitas treasury yakni pemenuhan untuk kebutuhan likuiditas bank tidak bisa terhindarkan. Seperti yang ada pada Signaling Theory perusahaan mengeluarkan informasi dapat memberikan signal pada pihak lain melalui laporan keuangan tentunya yang dipercaya keasliannya, biasanya terlihat pada laba/rugi dan menggambarkan juga bagaimana prospek kedepannya sebuah usaha. Bisa juga nanti untuk memberikan pertimbangan nasabah diluar bank untuk menyimpan dananya. Dan juga seperti commercial loan theory, teori ini berfokus pada argument jika bank

¹³⁰<https://KursDollar.org> 2022 diakses pada 12 maret 2022.

sebaiknya memberi kredit jangka pendek yang bersifat produktif dan mampu mengembalikan dana yang dipinjam. Self liquidating artinya jika meminjamkan dana wajib membayarnya kembali.

Ketika adanya depresiasi nilai tukar dolar dengan rupiah akan mengakibatkan naiknya biaya impor maka akan berdampak pada kenaikan biaya produksi. Depresiasi ialah kondisi adanya penurunan nilai tukar mata uang rupiah. Pendapatan sangat berpengaruh terhadap adanya pelemahan ini. Ketika terjadi depresiasi mata uang IDR/USD, akan ada kemungkinan customer kesulitan dalam membayar dana yang dipinjam. Posisi nilai tukar mata uang rupiah pada dolar Amerika Serikat, yang utama pada saat pelemahan rupiah, harus adanya pengontrolan dalam menghindari adanya pembiayaan bermasalah yang diukur dengan rasio non performing financing.

Dalam penelitian ini kurs tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah karena nasabah Bank Syariah Indonesia tidak menggunakan pembiayaan dari bank untuk aktivitas ekspor/impor melainkan untuk usaha dalam negeri seperti untuk modal usaha perkebunan sawit, usaha kecil menengah, KPR, investasi dll yang tidak melibatkan kegiatan yang berhubungan dengan kurs. Selain itu tingkat kurs yang mengalami tren positif pada tahun 2017-2021, hal ini juga menyebabkan tingkat kurs tidak berpengaruh terhadap tingkat NPF.

2. Pengaruh Inflasi (X2) terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa koefisien regresi inflasi sebesar 3.622318 menggambarkan bahwa setiap terjadi kenaikan pada satu satuan inflasi, maka pembiayaan bermasalah (NPF) akan mengalami kenaikan sebesar 3.622318. Selain itu juga hasil analisis regresi dengan nilai t hitung sebesar 3.692823 lebih besar dari t tabel 1.746 dan nilai probability dari variabel ini adalah 0,0022 yang lebih rendah dari 0,05. Maka H_a diterima H_o di tolak. Hal ini berarti bahwa Inflasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

(NPF). Artinya saat terjadi peningkatan Inflasi (X2), maka pembiayaan bermasalah (NPF) Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Arpan Harahap, Paradila (2018) yang menunjukkan bahwa Inflasi (X2) berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah (NPF).

Terjadinya resiko pembiayaan bermasalah BSI KCP Sarolangun dapat disebabkan karena faktor eksternal makroekonomi selain nilai tukar, yaitu tingkat inflasi. Inflasi terjadi karena menurunnya nilai ril dari pada uang yang di tandai dengan naiknya harga barang dan jasa secara terus menerus yang akan berakibat pada kondisi ekonomi masyarakat tidak seimbang antara pengeluaran dan pemasukan. Kenaikan harga yang cepat dan terus-menerus dan dalam jangka waktu yang cukup panjang akan berdampak pada menurunnya minat masyarakat untuk menyimpan uang baik di bank syariah maupun lembaga keuangan lainnya, selain itu berakibat pada melemahnya kemampuan nasabah dalam mengembalikan angsurannya. Hal tersebut akan mengakibatkan banyak pembiayaan yang kurang lancar bahkan macet dan dikhawatirkan akan menambah persentase rasio pembiayaan bermasalah bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa BSI KCP Sarolangun tetap merespon fenomena-fenomena kondisi makro ekonomi, walaupun terbukti perbankan syariah mampu bertahan ketika kondisi makro ekonomi sedang anjlok.

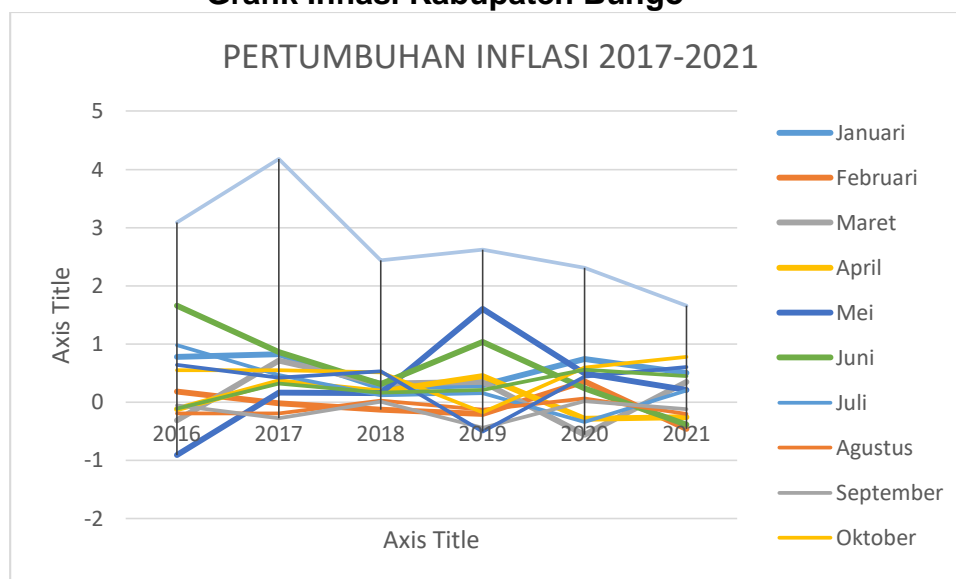


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berikut data tingkat inflasi periode 2017 sampai 2021

Gambar 4.3
Grafik Inflasi Kabupaten Bungo



Sumber : BPS Kab. Bungo

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa selama periode penelitian dapat dilihat tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,21%, dan tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2021 triwulan ke 4 yaitu sebesar 1.67%.

Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa tingkat inflasi semakin mengalami penurunan pada tahun terakhir. Dengan menurunnya tingkat inflasi ini, menunjukkan bahwa tidak adanya krisis inflasi yang menyebabkan masyarakat kesulitan membayar kewajibannya terhadap bank karena tingkat inflasi tergolong normal dan lebih rendah dari tahun sebelumnya. Tetapi, dengan harga barang dan jasa yang cenderung tinggi di tahun sebelumnya menyebabkan daya beli masyarakat menurun sehingga tingkat saving masyarakat pun menurun karena masyarakat cenderung memilih membelanjakan uang mereka untuk kebutuhan sehari-hari dan mengalami kelemahan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mengangsur pembiayaan. Hal tersebut juga akan mempengaruhi rasio pembiayaan bermasalah pada BSI KCP Sarolangun.

Hasil penelitian menunjukkan selama periode penelitian 2017-2021 setiap peningkatan inflasi akan mengakibatkan peningkatan pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) BSI KCP Sarolangun. Peningkatan inflasi yang terjadi di BSI KCP Sarolangun akan meningkatkan pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) dengan penjelasan sebagai berikut:

- Pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) perbankan syariah meningkat disebabkan faktor ekonomi makro.
- Peningkatan inflasi menggambarkan turunnya nilai uang dalam perekonomian sebagai akibat naiknya harga barang dan jasa yang lebih banyak dibandingkan jumlah barang atau jasa yang tersedia. Sedangkan penghasilan debitur tidak mengalami peningkatan. Maka kemampuan debitur tersebut dalam membayar angsurannya menjadi melemah sebab sebagian besar atau bahkan seluruh penghasilannya sudah digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sebagai akibat dari harga-harga yang meningkat. Adanya inflasi akan menyebabkan debitur kesulitan dalam membayar angsuran pinjamannya. Sehingga semakin tinggi tingkat inflasi akan menyebabkan pembiayaan bermasalah juga meningkat.
- Penurunan inflasi berarti harga barang turun sehingga kemampuan masyarakat untuk menabung tinggi, sehingga dana pihak ketiga juga tinggi (kelebihan likuiditas), dan dunia usaha menjadi lebih produktif dengan adanya permintaan dan penawaran atas produk dan jasa. Sehingga mendorong deposito memperluas/ekspansi usahanya, karena adanya permintaan yang meningkat. Kondisi ini mendorong deposito mengajukan pembiayaan dan jika tanpa pemikiran dan pertimbangan yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

matang akan mengakibatkan pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) meningkat.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (GDP) terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa koefisien regresi GDP sebesar 0,0000000647 menggambarkan bahwa setiap terjadi kenaikan pada GDP satu milyar rupiah, maka pembiayaan bermasalah (NPF) akan mengalami penurunan sebesar 0,0000000647. Selain itu juga hasil analisis regresi dengan nilai t hitung sebesar -4.002730 lebih kecil dari t tabel -1.746 dan nilai probability dari variabel ini adalah 0,0012 yang lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 diterima H_a di tolak. Hal ini berarti bahwa GDP (X3) ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). Artinya saat terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi (GDP), maka pembiayaan bermasalah (NPF) Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun mengalami penurunan yang signifikan.

Hasil ini mendukung hasil penelitian Mutamimah & Chasanah (2012); yang menunjukkan bahwa *Gross Domestic Product* (GDP) (X3) berpengaruh negatif terhadap *Non Performance Financing* (NPF).

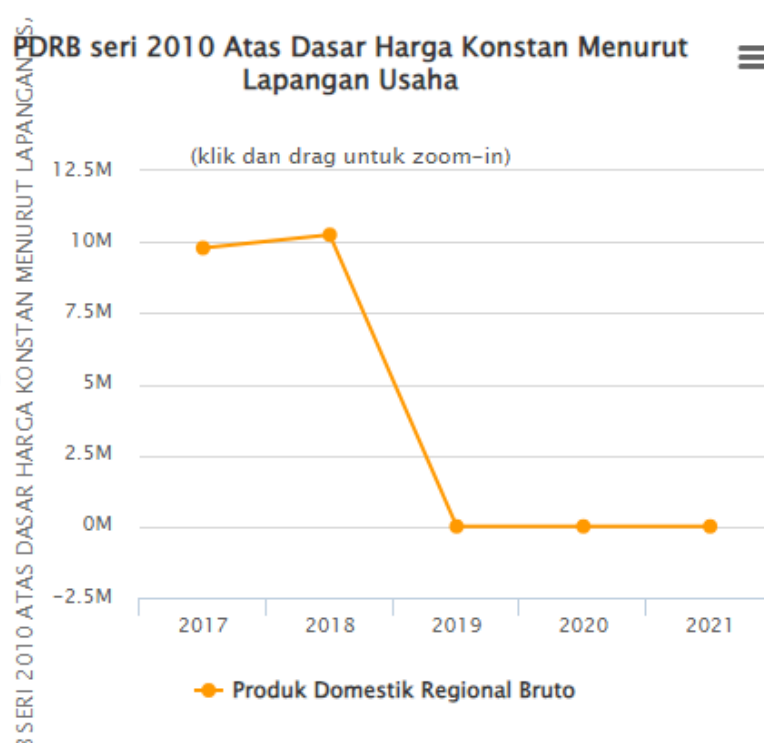
Pertumbuhan ekonomi yang di proxykan dengan GDP dalam hal ini peneliti menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) karena penelitian ini dilakukan di daerah Sarolangun merupakan pendapatan total dan pengeluaran total daerah pada *output* barang dan jasa. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu daerah dalam satu periode tertentu dilihat dari PDRB. Besarnya PDRB dapat dijadikan parameter mengukur kualitas kondisi perekonomian suatu daerah. Ketika PDRB meningkat, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan pada pendapatan daerah. Hal ini tentu juga menjelaskan kinerja para pelaku ekonomi yang menyediakan barang dan jasa. Ketika pendapatan para pelaku ekonomi yang menjadi nasabah meningkat,



maka kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya yakni mengembalikan pembiayaan yang diberikan bank akan meningkat pula. Hal ini menyebabkan kemungkinan terjadinya risiko atas pembiayaan yang diberikan BSI KCP Sarolangun akan berkurang dan dapat memicu menurunnya angka pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing*.

Hal ini dapat dilihat pada grafik pertumbuhan ekonomi/PDRB Sarolangun tahun 2017-2021 yang mengalami peningkatan.

Gambar 4.4



Sumber: BPS Kabupaten Sarolangun

Dapat dilihat pada tahun 2017 PDRB Kabupaten Sarolangun sebesar Rp. 9.782.796,61 dan terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2019 menjadi sebesar Rp. 10.717.000,75,-. Namun pada tahun 2020 PDRB kabupaten Sarolangun mengalami penurunan menjadi sebesar Rp.10.690.000,79,- dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 11.397.000,73

4 Pengaruh Kurs (X1), Inflasi (X2), dan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) (X3) terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Kurs (X1), Inflasi (X2), dan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) di Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun. Artinya apabila terjadi kenaikan Kurs (X1), Inflasi (X2), dan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) (X3) secara simultan, maka Pembiayaan Bermasalah (NPF) (Y) Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun akan mengalami peningkatan yang signifikan.

Dalam penyaluran pembiayaan tidak selamanya pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah akan berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan dalam perjanjian pembiayaan. Kondisi lingkungan eksternal dan internal dapat mempengaruhi kelancaran kewajiban debitur kepada bank sehingga pembiayaan yang telah disalurkan kepada nasabah berpotensi atau menyebabkan kegagalan (NPF). Variabel kurs, inflasi dan pertumbuhan ekonomi (PDRB) merupakan beberapa instrument makroekonomi yang termasuk kedalam faktor eksternal yang ikut berkontribusi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah.

Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu ukuran kinerja bank, karena tingginya NPF akan menunjukan bahwa indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnisnya juga semakin tinggi yang nantinya akan berdampak pada timbulnya masalah *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *rentabilitas*. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi pembiayaan yang diberikan maka semakin tinggi pula resiko pembiayaan yang akan di tanggung oleh bank syariah, hal ini juga dapat berpotensi menimbulkan kredit macet atau *Non Performing Financing* (NPF). Semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.



Hasil ini mendukung hasil Amir & Veny (2018), Dinnul (2014), ropiah (2019), Mutamimah & Chasanah (2012); yang menunjukkan bahwa Kurs, Inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh secara simultan terhadap *Non Performance Financing* (NPF). Peningkatan pembiayaan juga akan berpotensi menimbulkan resiko seperti pembiayaan bermasalah yang pada bank syariah disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF). Faktor lain yang memberikan pengaruh yang lebih besar dari pada faktor eksternal, yaitu nasabah yang kurang amanah dan tidak kooperatif dalam melaporkan hasil usahanya, sehingga berdampak pada peningkatan pembiayaan bermasalah (NPF).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang “Pengaruh Kurs, Inflasi dan Gross Domestic Product (GDP) terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun”, maka diperoleh kesimpulan, diuraikan sebagai berikut.

A. Simpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) (Y) di Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun. Artinya apabila terjadi kenaikan Kurs (X1), maka tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) Bank Syariah Indonesia. Hal ini dikarenakan nasabah yang melakukan pembiayaan di Bank syariah Indonesia KCP sarolangun tidak bergerak di bidang ekspor atau impor dalam kegiatan usahanya sehingga tidak mempengaruhi terhadap pembiayaan bermasalah di BSI KCP Sarolangun.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Inflasi terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). Artinya apabila terjadi kenaikan Inflasi (X2), maka pembiayaan bermasalah (NPF) (Y) Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun akan mengalami peningkatan yang signifikan. Saat terjadi inflasi daya beli masyarakat menurun. Permintaan akan barang dan jasa juga menurun. Pada akhirnya akan berpengaruh pada tingkat penghasilan produsen. Pendapatan rendah akan membuat pengembalian atas pembiayaan dari bank menjadi tidak lancar, sehingga akan mempengaruhi kapasitas nasabah dalam hal ini produsen dalam melakukan pengembalian pinjamannya dan akhirnya menimbulkan semakin besarnya risiko pembiayaan bermasalah di BSI KCP Sarolangun.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (GDP) (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performance*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Financing (NPF) (Y). Apabila terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi (GDP) (X3), maka pembiayaan bermasalah (*NPF*) (Y) Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun akan mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini menunjukkan saat pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan, kegiatan usaha juga akan menguntungkan sehingga pendapatan yang diterima masyarakat meningkat dan ketika pendapatan meningkat maka kemampuan nasabah dalam membayar angsuran pun meningkat.

4. Secara bersama-sama Kurs, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah (*NPF*) di Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun. Kurs, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi/GDP sangat berkaitan, apabila terjadi kenaikan Kurs (X1), Inflasi (X2), dan pertumbuhan ekonomi (GDP) (X3) secara simultan, maka pembiayaan bermasalah (*NPF*) (Y) Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun akan mengalami peningkatan.

B. Implikasi

Adapun Implikasi dari hasil penelitian ini jika ditinjau dari segi teoritis bahwasannya bank harus mempertimbangkan berbagai solusi maupun operasional pembiayaan melalui analisis baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Bagi BSI KCP Sarolangun sangat penting melakukan analisis melalui faktor eksternal yang dapat dilihat melalui kegagalan usaha nasabah yang melakukan pembiayaan dan juga keadaan perekonomian yang tidak sehat agar dapat menghindari berbagai masalah dalam penyaluran pembiayaan.

C. Rekomendasi

Agar kondisi ini tidak akan merusak posisi keadaan ekonomi Negara dan daerah, maka upaya terbaik harus terus dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki faktor-faktor fundamental ekonomi dan non ekonomi dengan cara berusaha mendorong kegiatan sektor



produktif dari potensi ekonomi nasional dan daerah secara optimal dengan mengandalkan pengusaha nasional dan daerah; mengusahakan agar tingkat inflasi dapat dikendalikan, dengan cara memperbaiki arus distribusi barang produksi dan konsumsi; kemudian mengusahakan pertumbuhan jumlah uang beredar dapat terkendali melalui pengaturan dan perencanaan sistem perkreditan perbankan yang bersifat dinamis dan proporsional berdasarkan kebutuhan dan perkembangan kegiatan pengembangan potensi ekonomi daerah,.

Perlu diyakini adalah suatu hal yang tidak mustahil untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut di atas, jika kita mampu melakukan kerja keras secara bersama, dengan tanpa harus menggantungkan harapan pada pihak lain, terutama pada lembaga-lembaga keuangan internasional yang berperan multi ganda dalam perekonomian Indonesia seperti yang selama ini terjadi. Kemandirian dan daya saing hendaknya menjadi ideologi kita dalam beraktivitas dan berusaha.

D. Saran

1. Pemerintah Indonesia perlu meningkatkan nilai kurs rupiah terhadap dollar dan menurunkan inflasi dengan cara pemerintah perlu mendorong investasi pada sektor yang berpotensi bagi peningkatan rumah tangga ataupun pendapatan daerah. Hal ini akan dapat mempengaruhi penurunan pembiayaan bermasalah (*NPF*). Selain itu, Pemerintah Indonesia ataupun Pemerintah Provinsi Jambi sebaiknya mendorong peningkatan pertumbuhan pendapatan riil dalam rangka mengoptimalkan potensi daerah untuk menunjang PDRB dan juga PDB dengan selalu berupaya menciptakan lapangan pekerjaan.
2. Pemerintah Provinsi Jambi perlu mendorong pertumbuhan Usaha-usaha Kecil dan Menengah (UMKM), misalnya dengan memanfaatkan Program Nasional Mandiri Pemerintah (PNPM) Mandiri dan bank-bank pemberi kredit/pembiayaan dapat memberikan kredit/pembiayaan dengan tanpa agunan, serta pertumbuhan perusahaan-perusahaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang akan menurunkan pembiayaan bermasalah/*NPF* (Y) Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun.

3. Saran lain dapat juga dengan implementasi otonomi daerah yang terkait dengan investasi dalam semua sektor baik sektor properti, pertanian, niaga dan lain-lain akan mampu mempengaruhi peningkatan produksi. Stabilitas politik dan kepastian hukum yang merupakan faktor penting penentu investasi. Jika investasi meningkat, maka dapat menurunkan pembiayaan bermasalah (*NPF*) (Y) Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun.
4. Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun berfokus untuk memperbaiki kesehatan bank dalam menganalisis risiko kredit dan besarnya kredit yang diberikan, sehingga meminimalisir kredit macet. Selain itu, pengaruh makroekonomi terhadap pembiayaan bermasalah (*NPF*) dapat berbeda-beda pada setiap sektor, wilayah dan periode sehingga perlu diteliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya. BSI KCP Sarolangun juga hendaknya menginvestigasi prosedur dalam menangani risiko pembiayaan. Harus lebih selektif dalam memberikan pinjaman agar dapat mengendalikan tingkat kredit/pembiayaan bermasalah. Pada sisi pemerintah dan lembaga terkait harus mampu mengendalikan dan mengawasi variabel makroekonomi.
5. Bagi peneliti selanjutnya agar meneliti varibel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pembiayaan bermasalah bukan hanya pada satu bank namun semua bank khususnya bank syariah di Indonesia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- A. Djazuli dan Yadi Yanuari. *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*. Rajawali Press: Jakarta, 2001.
- Algifari. *Analisis Teori Regresi : Teori Kasus dan Solusi*. BPFE: Yogyakarta, 2000.
- Anshori, Abdul Ghofur. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- Arifin, Imamul. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Setia Purna Inves: Jakarta, 2007.
- BPS, Badan Pusat Statistik Kabupaten Sarolangun, Sarolangun 2021.
- C.S.T Kamsil, dkk. *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*. Sinar Grafika: Jakarta, 2002.
- Dahlan, Siamat. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Intermedia: Jakarta, 1995.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN: Yogyakarta, 2009.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. GP Press: Jakarta, 2004.
- Ismail. *Manajemen Perbankan: Dari Teori menuju Praktik*. Kencana: Jakarta, 2013.
- Kasmir. *Pengantar Manajeme Keuangan*. Kencana: Jakarta, 2010.
- Lampiran surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tahun 2007.
- M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Makro Ekonomi Islam : Konsep, Teori, dan Analisis*. Alfabeta: Bandung, 2010.
- Machmud, Amir dan Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, Erlangga: Jakarta, 2010
- Mankiw, *Makroekonomi Edisi ke Enam*. Erlangga: Jakarta, 2000.
- Muhammad Firdaus NH, dkk. *Konsep & Implentasi Bank Syariah*. Renaisan: Jakarta, 2005.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Nopirin. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. BPFE-UGM: Yogyakarta, 2000.
- Prasetyo, P. Eko. *Fundamental Makro Ekonomi*. Beta Offset: Yogyakarta, 2009.
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi : Mikroekonomi & Makroekonomi, Cet III*. LPFE-UI : Jakarta, 2008.
- Syafi'i, Muhammad. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Gemma Insani Press: Jakarta, 2001.
- Shomad, Abd dan Trisadini. *Transaksi Bank Syariah*. Bumi Aksara: Jakarta, 2013.
- UU No 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 1.
- Widjajanta, Bambang dan Aristanti Widyaningsih. *Mengasah Kemampuan Ekonomi*, CV. Citra Praya: Bandung, 2007.
- Yianis P. Venieris And Frederick D. Sebold. *Macroeconomics Models and Policy, dalam Makro Ekonomi: teori, masalah, dan kebijakan, ed. Muanga Nanga*. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2005.

Jurnal

- A'yun dan Rofiah. "Faktor-Faktor Non-Performing Financing (Npf) Di Bank Umum Syariah Indonesia", Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga Surabaya Vol. 24 No. 3 (November 2019), <https://doi.org/10.24912/je.v24i3.609>.
- Akbar, Dinnul Alfian, "Inflasi, *Gross Domestic Product (GDP)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Finance to Deposit Ratio (FDR)* Terhadap *Non Performing Financing (NPF)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia". *Jurnal I-Economic* Vol.2 No.2, 2016.
- Chasanah dan Mutamimah, "Anallisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah", *Jurnal Bisnis Ekonomi (JBE)*, 49-64 (Maret-2012) No ISSN: 1412:3126.
- Hamzah, Amir. "Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010 2017)". (*Journal of Islamic Finance and Accounting*, Vol. 1 No.2, Universitas Kuningan, 2018), <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ieconomics/article/view/1021>.

Nengsih, Titin Agustin, Muhammad Maulana Hamzah dan Anisah Olida, "Analisis Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah Indonesia Studi Empiris Desa Pelawan Jaya" *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* 5 no. 2 (2021). <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/almashrafiyah/article/view/22126>.

Nengsih, Titin Agustin Nengsih, Arsa Arsa, dan Pradita Sari Putri. "Determinan Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah: Studi Empiris di Kota Jambi". *Journal of Business and Banking* Vol 11, no 1 (2021), DOI: <http://dx.doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2599>

Nengsih, Titin Agustin, Muhammad Maulana Hamzah, Anisah Olida. "Analisis Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah Indonesia Studi Empiris Desa Pelawan Jaya". *Al-Mashrafiyah* Vol 5, no 2 (2021), DOI: <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v5i2.22126>

Nengsih, Titin Agustin, Ayu Minarsi, dan Muhammad Ismail, "Unggul Bersaing Batik Jambi: Studi Batik Berkah Jambi", *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* Vol 6, no 2 (Oktober 2021), DOI: <http://dx.doi.org/10.33087/jmas.v6i2.290>

Nengsih, Titin Agustin, Frédéric Bertrand, Myriam Maumy-Bertrand, & Nicolas Meyer. Determining The Number Of Components In PLS Regression On Incomplete Data Set. *Statistical Applications in Genetics and Molecular Biology* vol 18, no 6 (2019), DOI: 10.1515/sagmb-2018-0059

Nengsih, Titin Agustin, Nofrianto, Elyanti Rosmanidar, Wisnu Uriawan. "Corporate Social Responsibility on Image and Trust of Bank Syariah Mandiri". *Al Iqtishad* vol 13, no 1 (2021), DOI: 10.15408/aiq.v13i1.18347

Nengsih, Titin Agustin. "Analisis Minat Masyarakat Terhadap Baitul Mal Watamwil Di Kota Jambi". *Statistika: Journal of Theoretical Statistics and Its Applications* Vol 13, no 1 (2013), <https://doi.org/10.29313/jstat.v13i1.1071>

Nengsih, Titin Agustin, Muhamad Subhan, Juliana. "Analisis Kualitas Audit Syariah Perusahaan JII Tahun 2014-2019". *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi* Vol 14, no 2 (2021), <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/akuntabilitas/article/view/22401>
DOI: <https://doi.org/10.15408/akt.v14i2.22401>

Popita, Mares Suci Ana Popita. "Analisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan NPF Bank Umum Syariah di Indonesia". *Accounting*

Analysis Journal (November 2013),
<https://doi.org/10.15294/aaj.v2i4.2884>.

Suprayogi Noven, dan Daisy Firmansari. "Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Variabel Spesifik Bank Terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Period 2003-2014". (JESTT Vol.2 No.6, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, 2015).

Wijoyo, Satrio. "Analisis Faktor Makroekonomi dan Kondisi Spesifik Bank Syariah terhadap Non Performing Finance (Studi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Ada di Indonesia Periode 2010:1-2015:12)". (Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 5, Nomor 6, 2016, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta).

Widodo Saniman, dan Veni Melinda Ahmad. "Analisis Pengaruh Gross Domestic Product (Gdp), Inflasi, Financing Deposit Ratio (Fdr), Dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Kpmm) Terhadap Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017". Jurnal Sains ekonomi dan Pebankan Syariah Vol 8, No 1 (Januari 2018),
<https://jurnal.polines.ac.id/index.php/jse/article/view/1667>.

Website

<https://www.bps.go.id/indicator/13/284/2/kurs-tengah-beberapa-mata-uang-asing-terhadap-rupiah-di-bank-indonesia-dan-harga-emas-di-jakarta.html> Access Time: January 26, 2023, 4:30 pm

<https://www.bps.go.id/indicator/13/284/1/kurs-tengah-beberapa-mata-uang-asing-terhadap-rupiah-di-bank-indonesia-dan-harga-emas-di-jakarta.html> Access Time: January 26, 2023, 4:30 pm

<https://bungokab.bps.go.id/indicator/3/241/2/inflasi-bulanan.html>

<https://bungokab.bps.go.id/indicator/3/241/1/inflasi-bulanan.html>

<https://sarolangunkab.bps.go.id/indicator/52/34/2/pdrb-seri-2010-atas-dasar-harga-konstan-menurut-lapangan-usaha.html>
Access Time: February 16, 2023, 10:18 pm

<https://sarolangunkab.bps.go.id/indicator/52/34/1/pdrb-seri-2010-atas-dasar-harga-konstan-menurut-lapangan-usaha.html>
Access Time: February 16, 2023, 10:17 pm

CURRICULUM VITAE



IDENTITAS DIRI

Nama : Mawaddah, S.E
TTL : Penegah, 03 Maret 1993
Alamat : Dusun Surau Batu RT 010 RW 000 Desa Penegah
Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Jambi.
No HP : 0812-7461-220
E-mail : mawadahsarolangun12@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2000-2006 : SD N 29/VII Penegah
2. 2006-2009 : Mts S Tarbiatussa'adah
3. 2009-2012 : SMK N 7 Sarolangun
4. 2016-2020 : Stai Ma'arif Sarolangun

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian Data Interpolasi

TAHUN	KW	KURS	INFLASI	PDRB	NPF
2017	I	12.867	3.80	961230134	3.59
	II	13.384	3.67	972547167	3.63
	III	13.806	3.54	983938177	3.62
	IV	14.134	3.42	995403164	3.56
2018	I	14.367	3.30	1006942128	3.46
	II	14.506	3.19	1018555069	3.32
	III	14550	3.07	1030241986	3.13
	IV	14.500	2.96	1042002880	2.89
2019	I	13.996	2.97	1061840774	2.27
	II	13.900	2.83	1070548391	2.08
	III	13.853	2.65	1076128827	1.98
	IV	13.855	2.43	1078582044	1.97
2020	I	14.035	1.88	1058622812	2.29
	II	14.083	1.69	1062535687	2.37
	III	14.129	1.59	1071035437	2.44
	IV	14.173	1.56	1084122062	2.50
2021	I	14.214	1.61	1101795562	2.55
	II	14.252	1.73	1124055937	2.60
	III	14.288	1.93	1150903187	2.64
	IV	14.322	2.21	1182337312	2.68

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Lampiran 2: Data Hasil Penelitian

Data Kurs

Mata Uang Asing	Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah)		
	2017	2018	2019
Dollar Australian	10557.00	10211.00	9739.00
Euro	16174.00	16560.00	15589.00
Pound sterling Inggris	18218.00	18373.00	18250.00
Dollar Hongkong	1733.00	1849.00	1785.00
Yen Jepang	120.00	131.00	127.97
Ringgit Malaysia	3335.00	3493.00	3397.00
Dollar Singapura	10134.00	10603.00	10321.00
Dollar Amerika	13548.00	14481.00	13901.00
Emas1	-	-	-
Gulden Belanda	-	-	-

Mata Uang Asing	Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah)		
	2020	2021	2022
Dollar Australian	10771.29	10343.60	10580.68
Euro	17330.12	16126.84	16712.63
Pound sterling Inggris	19085.50	19200.38	18925.98
Dollar Hongkong	1819.34	1829.84	2018.56
Yen Jepang	136.47	123.89	117.57
Ringgit Malaysia	3491.78	3416.10	3556.25
Dollar Singapura	10644.08	10533.76	11659.08
Dollar Amerika	14105.00	14269.00	15731.00
Emas1	-	-	-
Gulden Belanda	-	-	-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Data Inflasi Kabupaten Bungo

Bulan	2016	2017	2018
Januari	0,78	0,82	0,25
Februari	0,18	-0,02	-0,13
Maret	-0,31	0,71	0,32
April	-0,12	0,36	0,18
Mei	-0,91	0,16	0,15
Juni	1,66	0,86	0,31
Juli	0,98	0,47	0,12
Agustus	-0,19	-0,19	0,03
September	-0,06	-0,28	0,01
Oktober	0,55	0,55	0,51
November	0,64	0,42	0,53
Desember	-0,11	0,32	0,16
Jumlah	3,09	4,18	2,44

Bulan	2019	2020	2021
Januari	0,29	0,74	0,5
Februari	-0,2	0,36	-0,46
Maret	0,35	-0,56	0,35
April	0,45	-0,29	-0,26
Mei	1,6	0,49	0,21
Juni	1,03	0,24	-0,39
Juli	0,15	-0,34	0,2
Agustus	-0,13	0,06	-0,2
September	-0,44	0,02	-0,12
Oktober	-0,18	0,59	0,78
November	-0,51	0,44	0,6
Desember	0,21	0,56	0,45
Jumlah	2,62	2,31	1,66

Data PDRB Kabupaten Sarolangun

Sektor PDRB	PDRB SERI 2010 ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA (Juta Rupiah)		
	2016	2017	2018
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2610426.65	2720017.98	2791124.35
B. Pertambangan dan Penggalian	2594277.74	2700151.60	2870653.95
C. Industri Pengolahan	383770.82	397821.06	415409.16
D. Pengadaan Listrik dan Gas	2627.15	2798.30	2990.46
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	12073.46	12477.13	13157.72
F. Konstruksi	1257931.75	1320828.34	1379577.16
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	535918.24	560714.15	597560.32
H. Transportasi dan Pergudangan	181338.17	191405.07	201422.58
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	178895.20	192879.96	205929.10
J. Informasi dan Komunikasi	329541.82	347018.91	368583.31
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	231650.54	241032.07	241801.49
L. Real Estate	121096.90	125851.75	131260.50
M.N Jasa Perusahaan	22166.36	23374.67	24752.84
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	359839.88	370831.88	392390.52
P. Jasa Pendidikan	280914.32	291960.04	305466.00
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	124868.53	133111.96	141978.17
R,S,T,U Jasa lainnya	142401.65	150521.73	160297.51
Produk Domestik Regional Bruto	9369739.18	9782796.61	10244355.16



Hak Cipta Ditanggungjawabkan oleh penulis

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi

Sektor PDRB	PDRB SERI 2010 ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA (Juta Rupiah)		
	2019	2020	2021
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2876.09	2920.61	2958.80
B. Pertambangan dan Penggalian	3087.68	3010.49	3559.49
C. Industri Pengolahan	414.62	414.68	420.29
D. Pengadaan Listrik dan Gas	3.11	3.21	3.63
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13.68	13.96	14.28
F. Konstruksi	1401.36	1400.35	1453.30
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	634.57	613.78	631.68
H. Transportasi dan Pergudangan	211.06	204.72	212.59
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	217.30	202.20	209.88
J. Informasi dan Komunikasi	390.54	421.35	422.21
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	248.72	264.01	275.59
L. Real Estate	140.26	140.12	143.07
M.N Jasa Perusahaan	25.71	24.27	24.31
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	411.30	402.31	403.63
P. Jasa Pendidikan	322.89	331.51	332.19
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	152.03	161.55	170.61
R,S,T,U Jasa lainnya	166.82	161.68	162.20
Produk Domestik Regional Bruto	10717.75	10690.79	11397.73

Lampiran 3. Hasil Perhitungan Statistik

STATISTIK DESKRIPTIF

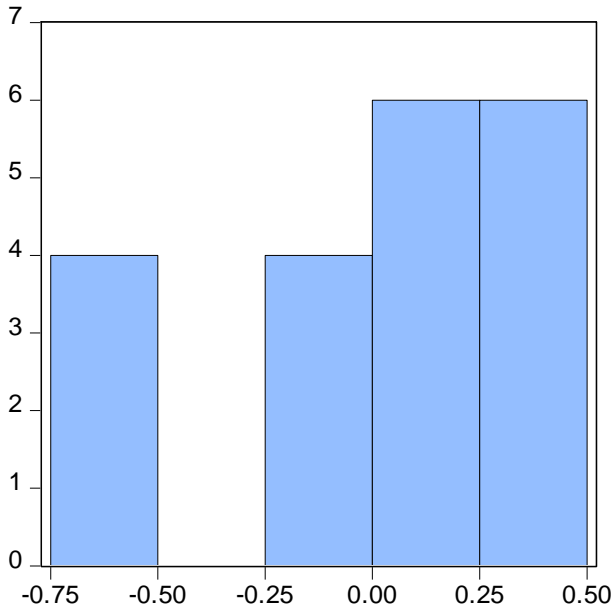
	Y	KURS	INFLASI	PDRB
Mean	2.778500	740.8332	2.601500	1.06E+09
Median	2.620000	14.13150	2.740000	1.06E+09
Maximum	3.630000	14550.00	3.800000	1.18E+09
Minimum	1.970000	12.86700	1.560000	9.61E+08
Std. Dev.	0.577857	3250.341	0.772448	57762588
Skewness	0.271121	4.129483	-0.026946	0.275918
Kurtosis	1.688253	18.05263	1.554699	2.677060
Jarque-Bera Probability	1.678923 0.431943	245.6602 0.000000	1.743165 0.418289	0.340678 0.843379
Sum	55.57000	14816.66	52.03000	2.11E+10
Sum Sq. Dev.	6.344455	2.01E+08	11.33685	6.34E+16
Observations	20	20	20	20

Dependent Variable: D(Y)
Method: Least Squares
Date: 09/03/23 Time: 15:40
Sample (adjusted): 2017Q2 2021Q4
Included observations: 19 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.007863	0.270965	3.719535	0.0021
D(KURS)	2.80E-06	6.83E-06	0.410304	0.6874
D(INFLASI)	3.622318	0.980908	3.692823	0.0022
D(PDRB)	-6.47E-08	1.62E-08	-4.002730	0.0012
R-squared	0.539639	Mean dependent var		-0.047895
Adjusted R-squared	0.447567	S.D. dependent var		0.188726
S.E. of regression	0.140272	Akaike info criterion		-0.905799
Sum squared resid	0.295145	Schwarz criterion		-0.706970
Log likelihood	12.60509	Hannan-Quinn criter.		-0.872149
F-statistic	5.861046	Durbin-Watson stat		0.695003
Prob(F-statistic)	0.007422			

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Uji Normalitas dengan Uji Jarque-Bera



Series: Residuals
Sample 2017Q1 2021Q4
Observations 20

Mean 5.72e-16
Median 0.128846
Maximum 0.469913
Minimum -0.739867
Std. Dev. 0.392134
Skewness -0.870286
Kurtosis 2.401514

Jarque-Bera 2.823148
Probability 0.243759

UJI LINIERITAS RAMSEY RESET TEST

Ramsey RESET Test
Equation: UNTITLED
Specification: D(Y) C D(KURS) D(INFLASI) D(PDRB)
Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	0.193272	14	0.8495
F-statistic	0.037354	(1, 14)	0.8495
Likelihood ratio	0.050627	1	0.8220

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	0.000785	1	0.000785
Restricted SSR	0.295145	15	0.019676
Unrestricted SSR	0.294359	14	0.021026

LR test summary:

	Value
Restricted LogL	12.60509
Unrestricted LogL	12.63041

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Unrestricted Test Equation:
Dependent Variable: D(Y)
Method: Least Squares
Date: 09/03/23 Time: 16:16
Sample: 2017Q2 2021Q4
Included observations: 19

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.996446	0.286263	3.480871	0.0037
D(KURS)	2.57E-06	7.16E-06	0.359428	0.7246
D(INFLASI)	3.534687	1.110740	3.182282	0.0067
D(PDRB)	-6.37E-08	1.74E-08	-3.653204	0.0026
FITTED^2	-0.350658	1.814323	-0.193272	0.8495
R-squared	0.540864	Mean dependent var		-0.047895
Adjusted R-squared	0.409683	S.D. dependent var		0.188726
S.E. of regression	0.145002	Akaike info criterion		-0.803201
Sum squared resid	0.294359	Schwarz criterion		-0.554664
Log likelihood	12.63041	Hannan-Quinn criter.		-0.761138
F-statistic	4.123017	Durbin-Watson stat		0.650455
Prob(F-statistic)	0.020586			

Uji Multikolinearitas dengan Matrix Korelasi

	KURS	INFLASI	PDRB
KURS	1.000000	0.142706	-0.107625
INFLASI	0.142706	1.000000	-0.779756
PDRB	-0.107625	-0.779756	1.000000

Uji Autokorelasi dengan Uji LMTest

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.258176	Prob. F(3,12)	0.1340
Obs*R-squared	6.855887	Prob. Chi-Square(3)	0.0766

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 09/03/23 Time: 16:20
Sample: 2017Q2 2021Q4
Included observations: 19
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.181992	0.281531	0.646438	0.5302

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

D(KURS)	-1.17E-06	6.13E-06	-0.190187	0.8523
D(INFLASI)	0.571815	0.991571	0.576676	0.5748
D(PDRB)	-1.13E-08	1.69E-08	-0.670005	0.5155
RESID(-1)	0.544991	0.279852	1.947422	0.0753
RESID(-2)	0.170506	0.317046	0.537795	0.6006
RESID(-3)	-0.014653	0.310782	-0.047148	0.9632
R-squared	0.360836	Mean dependent var	1.31E-16	
Adjusted R-squared	0.041254	S.D. dependent var	0.128050	
S.E. of regression	0.125381	Akaike info criterion	-1.037604	
Sum squared resid	0.188646	Schwarz criterion	-0.689653	
Log likelihood	16.85724	Hannan-Quinn criter.	-0.978717	
F-statistic	1.129088	Durbin-Watson stat	1.569338	
Prob(F-statistic)	0.402228			

Uji Heteroskedastisitas dengan Uji BG

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.715344	Prob. F(3,15)	0.2066
Obs*R-squared	4.853293	Prob. Chi-Square(3)	0.1829
Scaled explained SS	7.060765	Prob. Chi-Square(3)	0.0700

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 09/03/23 Time: 16:21

Sample: 2017Q2 2021Q4

Included observations: 19

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.123256	0.062964	-1.957583	0.0692
D(KURS)	-1.46E-07	1.59E-06	-0.092089	0.9278
D(INFLASI)	-0.487139	0.227932	-2.137214	0.0495
D(PDRB)	8.42E-09	3.75E-09	2.243545	0.0404
R-squared	0.255436	Mean dependent var	0.015534	
Adjusted R-squared	0.106524	S.D. dependent var	0.034483	
S.E. of regression	0.032595	Akaike info criterion	-3.824664	
Sum squared resid	0.015936	Schwarz criterion	-3.625835	
Log likelihood	40.33431	Hannan-Quinn criter.	-3.791015	
F-statistic	1.715344	Durbin-Watson stat	2.023038	
Prob(F-statistic)	0.206630			